

**PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK
DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

Oleh

HEDIYANTO IRAWAN PUTRA SUKARDI

T11 16 037

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU
POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Oleh:

HEDIYANTO IRAWAN PUTRA SUKARDI

TIH16037

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

Dan telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal 06 April 2023

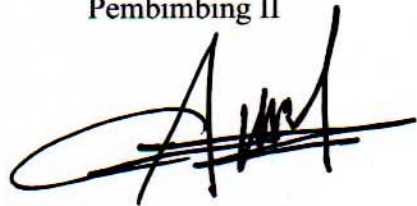
Gorontalo, 01 April 2023

Pembimbing I



AMRU SIOLA, ST.MT
NIDN. 0922027502

Pembimbing II



ARIFUDDIN, ST.MT
NIDN. 09070886

HALAMAN PERSETUJUAN

PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU

POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

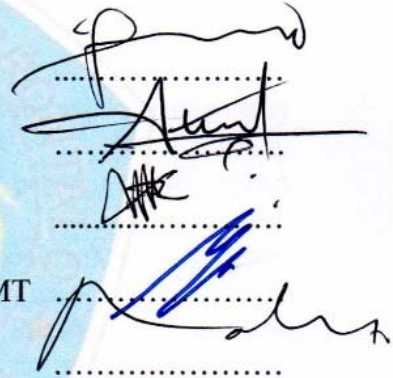
Oleh :

HEDIYANTO IRAWAN PUTRA SUKARDI

T11.16.037

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
2023

- | | | |
|------------------|------------------------------|-------|
| 1. Pembimbing I | : Amru Siola, ST.,MT | |
| 2. Pembimbing II | : Arifuddin, ST.,MT | |
| 3. Penguji I | : ST. Haisah, ST.,MT | |
| 4. Penguji II | : Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT | |
| 5. Penguji III | : Rahmawati Eka, ST., MT | |



Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik Universitas
Ichsan Gorontalo



AMELYA INDAH PRATIWI, ST.,MT
NIDN. 0907028701

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo



MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 10 April 2023

Yang Menyatakan,



HEDIYANTO IRAWAN
NIM. T1116037

ABSTARACK

HEDIYANTO IRAWAN PUTRA. T1116037. STRUCTURING THE PAISU POK LAKE TOURISM AREA IN THE BANGGAI ISLANDS REGENCY WITH AN ARCHITECTURAL APPROACH

The design aims to organize the Paisu Pok Lake tourism area in Banggai Islands Regency using the Ecological Architecture approach. A tourism area is a place for vacation or recreation from the density of daily activities with fun and revelry with available facilities and infrastructure such as restaurants, canteens, flower gardens, children's playgrounds, gazebos, type1 villas, and type2 villas. The structuring of the Paisu Pok Lake tourism area with an area of 4 Ha aims to organize the site, circulation system, utility system, structural system, and infrastructure facilities following Ecological Architecture. Ecological Architecture is an architectural style that focuses on the surrounding environment, animals, plants, and humans, and minimizes the use of non-renewable energy resources to last longer. The Ecological Architecture approach to the arrangement of the Paisu Pok Lake tourism area is openings in buildings such as cross ventilation, natural lighting systems, and waste management systems. It provides a comfortable tourism area and gets closer to nature without damaging the surrounding environment.

Keywords: structuring, Paisu Pok Lake, Ecological Architecture

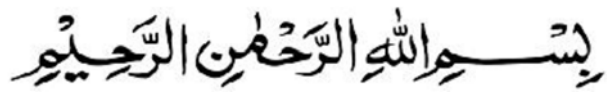
ABSTARAK

HEDIYANTO IRAWAN PUTRA. T1116037. PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

Perancangan bertujuan untuk menata kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Kawasan wisata merupakan tempat berlibur atau rekreasi dari padatnya aktivitas sehari-hari dengan bersenang-senang dan bersuka ria dengan fasilitas sarana dan prasarana yang telah tersedia seperti restoran, kantin, taman bunga, taman anak-anak, gazebo, villa type1 dan villa type2. Penataan kawasan wisata danau Paisu Pok dengan luas 4 ha bertujuan menata site, sistem sirkulasi, sistem utilitas, sistem struktur dan sarana prasarana yang sesuai dengan Arsitektur Ekologi. Arsitektur Ekologi merupakan gaya arsitektur yang memperhatikan lingkungan disekitarnya baik hewan, tumbuhan, dan manusia, serta meminimalisir pemakaian energy Sumber daya yang tidak diperbaharui agar bertahan lebih lama. Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Penataan kawasan Wisata danau Paisu Pok yaitu bukaan pada bangunan seperti ventilasi silang, sistem pencahayaan alami, sistem pengolahan sampah dan limbah, agar memberikan kawasan wisata yang nyaman dan lebih dekat dengan alam tanpa merusak lingkungan disekitarnya.

Kata Kunci: penataan, danau Paisu Pok, arsitektur ekologi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabiallah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan insah Allah akan sampai kepada kita para pengikutnya yang masih konsisten menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam Usulan Penelitian ini dengan judul *“Penataan Kawasan wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”*, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, unutm itu penulis sempatkan menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada mereka yang telah berjasa besar dalam perkuliahan hingga tahap akhir studi, Ucapan terima kasih kepada :

1. Ibuku tercinta **Zuleha Kalad** dan ayahku **Sukardi Suhurin**, Terima kasih atas semangat dan do’a tulus serta kasih sayang yang kalian berikan kepadaku sampai saat ini sehingga penulis bisa menyusun usulan perancangan ini. Cinta kasih sayang yang tulus dari kalian yang tak tergantikan dengan apa yang telah kalian berikan pada anakmu ini. Serta kepada seluruh keluarga terima kasih atas semangat dan dukungan terhadap cita-citaku.
2. Ibu **Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si.** Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan.
3. Bapak **Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.** Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu **Amelya Indah Pratiwi, ST., MT.** Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak **Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.

6. Bapak **Amru Siola, ST., MT.** Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
7. Bapak **Arifuddin, ST., MT.** Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
8. **Bapak dan Ibu Dosen,** serta **Pegawai Staf Administrasi** Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo, khususnya program studi Teknik Arsitektur yang telah banyak mendidik dan membimbing penulis.
9. **Sahabat dan seluruh Teman-teman mahasiswa,** yang berjuang bersama di Fakultas Teknik khususnya Teknik Arsitektur **angkatan 2016** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. **Almamaterku** tercinta, Universitas Ichsan Gorontalo.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, Akhir kata.

Wallahul muaffiq walhadi ila syabilirryad Wassalam Wr. Wb

Gorontalo, 01 April 2023


Penulis

DAFTAR ISI

PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Pembahasan	4
1.4. Sasaran Pembahasan	5
1.5. Lingkup Pembahasan	5
1.6. Batasan Pembahasan	6
1.7. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Umum	8
2.1.1. Definisi Objek Rancangan	8
2.2. Tinjauan Judul	9
2.2.1. Tinjauan Kawasan Wisata	9
2.2.2. Komponen Kawasan Wisata	14
2.2.3. Tinjauan Danau Paisu Pok	18
2.2.4. Kabupaten Banggai Kepulauan	24
2.3. Tinjauan Pendekatan Arsitektur	26

2.3.1.	Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan	26
2.3.2.	Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Ekologi	27
2.3.3.	Contoh Bangunan Arsitektur Ekologi	32
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN		35
3.1.	Deskripsi Obyektif	35
3.1.1.	Kedalaman Makna Obyek Rancangan	35
3.1.2.	Prospek dan Fisibilitas Proyek	35
3.1.3.	Program Dasar Fungsional	37
3.1.4.	Lokasi dan Tapak	38
3.2.	Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data	39
3.2.1.	Motode Pengumpulan Data	39
3.2.2.	Metode Pembahasan Data	40
3.3.	Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	41
3.3.1.	Proses Perancangan	41
3.3.2.	Strategi Perancangan	41
3.4.	Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	41
3.4.1.	Studi Komparasi	41
3.4.2.	Kesimpulan dan Hasil Studi Komparasi	53
3.5.	Kerangka Pikir	55
BAB IV ANALISIS PENGADAAN PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN		56
4.1.	Analisis Kabupaten Banggai Kepulauan	56
4.1.1.	Kondisi Fisik Kabupaten Banggai Kepulauan	56
4.1.2.	Kondisi Non Fisik Kabupaten Banggai Kepulauan	61
4.2.	Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan	63
4.2.1.	Perkembangan Destinasi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan	63
4.2.2.	Kondisi Fisik	63
4.2.3.	Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan	64

4.3. Analisis Pengadaan Bangunan	65
4.3.1. Analisis Kebutuhan Penataan Kawasan Wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan	65
4.3.2. Penyelenggaraan Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan	66
4.4. Kelembagaan dan Sturuktur Organisasi	67
4.4.1. Sturuktur Kelembagaan	67
4.4.2. Sturuktur Organisasi	67
4.5. Pola Kegiatan yang Diwadahi	68
4.5.1. Identifikasi Kegiatan	68
4.5.2. Pelaku Kegiatan	69
4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	70
4.5.4. Pengelompokan Kegiatan	72
BAB V ACUAN PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN	75
5.1. Acuan Perancangan Makro	75
5.1.1. Penentuan Lokasi dan Site	75
5.1.2. Pengolahan Tapak	76
5.2. Acuan Perancangan Mikro	79
5.2.1. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	79
5.2.2. Pengelompokan dan Penataan Ruang	90
5.2.3. Hubungan Ruang	92
5.3. Acuan Tata Massa dan Tampilan Bangunan	93
5.3.1. Tata Massa	93
5.3.2. Tampilan Bangunan	97
5.4. Acuan Persyaratan Ruang	98
5.4.1. Sistem Pencahayaan	98
5.4.2. Sistem Penghawaan	99
5.4.3. Sistem Akustik	99
5.5. Acuan Tata Ruang Dalam	100
5.5.1. Pendekatan Interior	100

5.5.2.	Sirkulasi Ruang	101
5.6.	Acuan Tata Ruang Luar	101
5.7.	Acuan Sistem Struktur Bangunan	105
5.7.1.	Sistem Struktur	105
5.7.2.	Material Bangunan	108
5.8.	Acuan Perlengkapan Bangunan	109
5.8.1.	Sistem Plumbing	109
5.8.2.	Sistem Keamanan	111
5.8.3.	Sistem Komunikasi	112
5.8.4.	Sistem Elektrikal	113
BAB VI	PENUTUP	114
6.1.	Kesimpulan	114
6.2.	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pantai Nihiwatu, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur	10
Gambar 2.2 : Danau Toba, Sumatra Utara	11
Gambar 2.3 : Bali Nusa Dua Covention Centre	12
Gambar 2.4 : Desa adat Ratenggaro	12
Gambar 2.5 : Panti asuhan Harapan Kita	13
Gambar 2.6 : Makam Sunan Gunung Jati	14
Gambar 2.7 : Vin's Berry Bandung	14
Gambar 2.8 : Peta Lokasi danau Paisu Pok Kabupaten Banggai Kepulauan	19
Gambar 2.9 : Danau Paisu Pok	19
Gambar 2.10 : Danau Paisu Pok	20
Gambar 2.11 : Pintu Gerbang danau Paisu Pok	21
Gambar 2.12 : Jalan Masuk dan Keluar danau Paisu Pok	22
Gambar 2.13 : Km/Wc danau Paisu	23
Gambar 2.14 : Gazebo danau Paisu Pok	23
Gambar 2.15 : Perahu di danau Paisu Pok	24
Gambar 2.16 : Tecon Eco House	32
Gambar 2.17 : Ruang Terbuka Tecon Eco House	33
Gambar 2.18 : Interior Tecon Eco House	33
Gambar 2.19 : Balkon Tecon Eco House	33
Gambar 2.20 : Tangga Tecon Eco House	34
Gambar 2.21 : Sistem Sirkulasi Udara Tecon Eco House	34
Gambar 3.1 : Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulaun	39
Gambar 3.2 : Pemandian Alam Selokambang	42
Gambar 3.3 : Site Pemandian Alam Selokambang	43
Gambar 3.4 : Pemandian Alam Air Panas Lejja	44
Gambar 3.5 : Pintu Gerbang Pemandian Alam Air Panas Lejja.....	44
Gambar 3.6 : Danau Baratan Tabunan Bali	45
Gambar 3.7 : Danau Baratan Tabunan Bali	46

Gambar 3.8 : Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	46
Gambar 3.9 : Wisata Air di Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	47
Gambar 3.10 : Wisata Kuliner di Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	47
Gambar 3.11 : Pos Keamanan di Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	48
Gambar 3.12 : Parkiran Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	48
Gambar 3.13 : Tempat Sovenir Pura Ulun Danau Baratan Tabunan Bedugul	48
Gambar 3.14 : Griya Ekologi Kelir Banyuwangi	49
Gambar 3.15 : Taman Bunga Griya Ekologi Kelir	49
Gambar 3.16 : Aula Griya Ekologi Kelir	50
Gambar 3.17 : Rumah Using Banyuwangi	50
Gambar 3.18 : Balai Rumah Using	51
Gambar 3.19 : Jerumuh Rumah Using	51
Gambar 3.20 : Pawon Rumah Using	51
Gambar 3.21 : Pembangunan Mesjid Griya Ekologi Kelir	52
Gambar 3.22 : Karangka Berfikir	55
Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulaun	56
Gambar 4.2 : Bagan Struktur Organisasi	68
Gambar 5.1 : Lokasi Penataan Kawasan wisata danau Paisu Pok	75
Gambar 5.2 : Analisa Sirkulasi	76
Gambar 5.3 : Peta Batasan-batasan Site	77
Gambar 5.4 : Orentasi Matahari	78
Gambar 5.5 : Analisa Kebisingan	78
Gambar 5.6 : Pola Tata Massa Terpusat	94
Gambar 5.7 : Pola Tata Massa Linear	94
Gambar 5.8 : Pola Tata Massa Radial	95
Gambar 5.9 : Pola Tata Massa Kluster	95
Gambar 5.10 : Pola Tata Massa Grid	96
Gambar 5.11 : Pola Tata Massa pada Danua Paisu Pok	96
Gambar 5.12 : Tampilan Bangunan	98

Gambar 5.13 : Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan	99
Gambar 5.14 : Sistem Penghawaan Alami	99
Gambar 5.15 : Sistem Akustik	100
Gambar 5.16 : Pola Sirkulasi	101
Gambar 5.17 : Pohon Flamboyan	102
Gambar 5.18 : Pucuk Merah	103
Gambar 5.19 : Pohon Angsana dan Glondokan Tiang	103
Gambar 5.20 : Rumput Jepang	104
Gambar 5.21 : Hard Material	105
Gambar 5.22 : Struktur Pondasi Umpak	106
Gambar 5.23 : Struktur Pondasi Menerus	106
Gambar 5.24 : Super Struktur	107
Gambar 5.25 : Upper Struktur	107
Gambar 5.26 : Sistem Jaringan Air Bersih	110
Gambar 5.27 : Sistem Pembuangan Disposal Padat dan Cair	111
Gambar 5.28 : Sistem Pembuangan Sampah	111
Gambar 5.29 : Sistem Keamanan pada kawasan danau Paisu Pok	112
Gambar 5.30 : Sistem Komunikasi	113
Gambar 5.31 : Sistem Elektrikal	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penggolongan Energi	30
Tabel 3.1 : Hasil Studi Komparasi	53
Tabel 4.1 : Pengunjung Atau Wisatawan	70
Tabel 4.2 : Aktivitas Pengelolah	71
Tabel 4.3 : Pelaku Usaha	72
Tabel 4.4 : Sifat Kegiatan	73
Tabel 5.1 : Kebutuhan Ruang	80
Tabel 5.2 : Fasilitas Pengelolah	82
Tabel 5.3 : Fasilitas Utama	83
Tabel 5.4 : Fasilitas Penunjang	84
Tabel 5.5 : Fasilitas Servis	86
Tabel 5.6 : Fasilitas Parkir	88
Tabel 5.7 : Rekapitulasi Besaran Ruang	88
Tabel 5.8 : Sifat Ruang	90
Tabel 5.9 : Fasilitas Pengelolah dan Fasilitas Utama	92
Tabel 5.10 : Fasilitas Penunjang dan Fasilitas Servis	93
Tabel 5.11 : Alternatif Bentuk dasar Perancangan	97
Tabel 5.12 : Material Bangunan	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam suatu negara. Hampir semua negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan objek wisatanya. Pariwisata sendiri dipandang memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan pada suatu negara diantaranya menambah devisa negara, menambah pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara, memiliki kekayaan yang sangat berlimpah baik dari segi alam, budaya dan pariwisata. Indonesia sendiri tidak kalah dengan negara-negara tetangga atau negara lainnya yang memiliki objek wisata terkenal di kanca internasional, diantaranya yaitu pulau dewata Bali, raja Ampat, Labuan Bajo, taman bawah laut Bunaken dan lainnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia memiliki program dalam pemulihan ekonomi ditahun 2022 dengan melakukan Pemasaran (kampanye dan pemasaran desa wisata), Ekonomi Kreatif (banper infrastruktur ekraf, aksilarasi, kreatif dari rumah, dan lainnya), Destinasi (pengembangan desa wisata, penerapan pariwisata yang berkelanjutan dan *destination Management Organization-destination governance*, pengembangan infrastruktur ekraf, dan tugas pembantuan, serta dana alokasi khusus), Produk wisata (fasilitas

pengembangan produk dan promosi wisata minat khusus), Industri dan Investasi (penguatan rantai pasok, standarisasi usaha, sertifikat usaha, dan pelayanan perizinan usaha). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menyiapkan anggaran 4,55 triliun di tahun 2022 ini dalam pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pada destinasi wisata yang ada di daerah-daerah.

Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 13 kabupaten, 175 kecamatan, dan 1842 desa memiliki objek wisata yang beragam baik laut maupun didaratan. Salah satu yang terkenal dan populer objek wisata di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu wisata danau. Wisata danau merupakan wisata yang memberikan karakteristik keindahan alam dan jenis wisata air yang berbeda dengan tempat lain. Provinsi Sulawesi Tengah sendiri memiliki beberapa objek wisata danau yang tersebar di beberapa kabupaten dan salah satunya adalah danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki panorama alam yang indah sehingga terdapat beragam jenis tempat wisata dan satu diantaranya yaitu danau Paisu Pok yang berada di desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan luas kurang lebih 4 hektar . Danau Paisu Pok merupakan satu dari dua danau yang ada di Indonesia yang memiliki kejernihan air sebening kaca, serta mempunyai air dengan 2 rasa.

Danau Paisu Pok sendiri memiliki arti nama yaitu air yang berwarna hitam, dikarenakan air yang berada di danau Pasiu Pok mempunyai warna lebih hitam dan kebiruan jadi masyarakat sekitar menamainya dengan

sebutan Paisu Pok. Warna hitam yang dihasilkan merupakan pantulan dari tumbuhan dan rerumputan yang hidup didasar danau. Pada awalnya danau ini hanya memiliki air dengan satu rasa yaitu asin, tetapi seiring berjalannya proses alam kini danau Paisu Pok memiliki air dengan dua rasa yaitu asin dan tawar.

Danau Paisu Pok sendiri terletak di pegunungan dengan dikelilingi pepohonan yang rindang, yang membuatnya semakin sejuk dan nyaman. Jarak danau Paisu Pok dengan pemukiman warga desa Luk Panenteng kurang lebih 100 meter dengan berjalan kaki. Desa Luk Panenteng sendiri berada dibagian laut utara Kabupaten Banggai Kepulauan dengan jarak dari ibu kota Kabupaten Banggai Kepulauan, kota Salakan yaitu, 93 km dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam 30 menit. Untuk fasilitas sendiri yang ditawarkan didanau Paisu Pok kurang memadai dan tidak tertata rapi, seperti ruang ganti, gazebo, km/wc, dermaga, tempat sampah, sistem keamanan, Parkiran, akses jalur masuk, dan fasilitas sarana prasarana pendukung lainnya.

Danua Paisu Pok yang berada di desa Luk Panenteng juga berdekatan dengan tempat wisata lainnya, seperti wisata permandian Paisu Batango berjarak kurang lebih 800 m atau lebih tepatnya berada diujung kampung desa Luk Panenteng, pantai Poganda yang berjarak 9.2 km, dibagian Timur terdapat desa Ombuli yang mempunyai wisata Tepi Mangrove Ombuli dan Labotan Bone. Menurut bapak sekretaris desa Luk Panenteng, pengunjung yang datang untuk berwisata di danau Paisu Pok

untuk hari biasa mencapai 1-50 orang, dan di hari libur mencapai 50-600 orang yang datang untuk berwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan perencanaan dengan judul **“Penantaan Kawasan Wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”**.

Untuk mendapatkan keseimbangan dalam pembangunan disuatu area dengan pemenuhan kubutahan manusia maka pendekatan Arsitektur Ekologi yaitu salah satu cara untuk menumbuhkan keseimbangan antara manusia dan alam. Dengan membuat perubahan dalam proses perbaikan dan pembangunan dengan prinsip berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menata site kawasan wisata Danau Paisu Pok dengan pendekatan Arsitektur Ekologi?
2. Bagaimana merencanakan tampilan bangunan pada kawasan wisata Danau Paisu Pok dengan pendekatan Arsitektur Ekologi?
3. Bagaimana merencanakan, fasilitas, struktur dan sistem utilitas kawasan wisata Danau Paisu Pok?

1.3 Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan pembahasa ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan site sesuai dengan kebutuhan kawasan wisata danau Paisu Pok.

2. Untuk mendapatkan tampilan bangunan pada kawasan wisata danau Paisu Pok dengan pendekatan Arsitektur Ekologi.
3. Untuk mendapatkan fasilitas, struktur dan sistem utilitas yang sesuai dengan kawasan wisata danau Paisu Pok.

1.4 Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan ingin dicapai dalam penataan kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan berdasarkan aspek-aspek panduan Penataan pada kawasan wisata, yaitu:

1. Site/tapak.
2. Fasilitas, struktur dan sistem utilitas.
3. Tata massa dan sirkulasi dengan pendekatan Arsitektur Ekologi.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini meliputi cakupan disiplin ilmu Arsitektur antara lain :

1. Menggunakan tema/konsep Arsitektur Ekologi yang lebih spesifik dalam pemakaian bahan dan energi rendah, memberikan keselarasan dalam budaya masyarakat dan sumber lingkungan, dan menjaga kerusakan alam dan lingkungan sekitar.
2. Dengan adanya objek dapat memberikan fasilitas sarana prasarana dan sistem utilitas yang memumpuni agar dapat menjadi daya tarik para wisatawan.
3. Dengan adanya objek diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada di kawasan wisata danau Paisu Pok yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Ekologi.

1.6 Batasan Pembahasan

Pembatasan dibatasi pada aspek lokasi dan site berkaitan dengan penataan pada kawasan wisata danau Paisu Pok.

1. Penataan pada objek wisata ini tidak terkait pada keterbatasan dana.
2. Kepemilikan serta manajemen objek rancangan ditangani oleh pihak Pemerintah daerah.
3. Mengacu pada studi komparasi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup :

1. BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan spesifikasi pembahasan, ruang lingkup dan pembahasan serta menggambarkan sistem penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan umum judul dan tinjauan pendekatan Arsitektur pada Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah.

3. BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Penelusuran definisi objek yang akan dilaksanakan yaitu, pemahaman objek serta pengertian dan kedalaman akan pemahaman objek yang dituangkan penulis melalui pemikirannya dalam memberikan karakteristik pada pengembangan, prospek dan fisibilitas penataan site dan tapak yang cocok untuk objek wisata, metode

pengumpulan data, proses dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung serta penjelasannya.

4. BAB IV ANALISIS PENGADAAN PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Membahas tentang analisis pengadaan penataan kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan pendekatan arsitektur Ekologi sebagai objek perancangan serta faktor penentu pengadaannya.

5. BAB V ACUAN PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULUAN

Bab ini membahas tentang rekomendasi acuan perancangan Penataan Kawasan Wisata danua Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan yang disertai dengan daftar rujukan dan daftar lampiran dari hasil perancangan objek desain.

6. BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Perancangan

Objek yang terpilih dalam perencanaan ini ialah **“Penataan Kawasan wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”** dengan pengertian sebagai berikut :

1. Penataan

Proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, diakses 05 oktober 2021*).

2. Kawasan

Kawasan merupakan daerah ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, diakses pada 27 Oktober 2021*).

3. Wisata

Wisata yaitu bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, diakses pada 27 Oktober 2021*).

4. Danau

Danau merupakan genangan air yang amat luas, dikelilingi daratan. Arti lainnya dari danau adalah telaga (*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, diakses 05 oktober 2021*).

5. Paisu Pok

Paisu Pok yaitu sebuah danau yang ada di desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah.

6. Kabupaten Banggai Kepulauan

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, yang beribukota Kota Salakan.

7. Arsitektur Ekologi

Arsitektur Ekologi merupakan sebuah konsep yang memadukan antara kehidupan manusia dan alam (Yuliani, 2013).

Jadi pengertian secara keseluruhan dari **“Penataan Kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”** yaitu sebuah tempat genangan air yang dikelilingi daratan dengan tumbuhan rerumputan dan pepohonan rindang, yang dijadikan tempat untuk berwisata atau rekreasi oleh masyarakat dalam menghabiskan waktu di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

2.2 Tinjauan Judul

2.2.1 Tinjauan Kawasan Wisata

1. Pengertian Kawasan Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kawasan yaitu daerah yang memiliki ciri tertentu seperti tempat tinggal, pertokoan,

industri, sedangkan wisata yaitu berpergian bersama-sama untuk bersenang-senang dan memperluas pengetahuan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan kawasan wisata yaitu suatu tempat berpergian untuk bersenang-senang dan guna memperoleh pengetahuan.

2. Jenis Kawasan Wisata

Ada beberapa jenis wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat saat ini yaitu:

a. Wisata Bahari

Wisata bahari yaitu wisata yang dikaitkan dengan olahraga di air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut (Pandit, 2009). Seperti berlayar, memancing, menyelam, berselancar, balapan dayung, dan pemotretan bawah laut (Gautama, 2011). Berikut salah satu contoh wisata bahari yang ada di indonesia, yaitu pantai Nihiwatu, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 2.1 Pantai Nihiwatu, Sumba Barat, NTT
Sumber : dbs.com

b. Wisata Alam

Wisata alam yaitu suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam suaka margasatwa, taman hutan raya, dan taman hutan nasional (bbksdanttt.menlhk.go.id). Berikut salah wisata alam di indonesia yaitu danau Toba, Sumatra Utara.



Gambar 2.2 Danau Toba, Sumatra Utara

Sumber : dbs.com

c. Wisata Konvensi (*Coventional Tourism*)

Wisata Konvensi merupakan suatu tempat yang meberikan fasilitas dan ruangan untuk sekelompok orang dalam berbicara, diskusi atau tempat bersidang bagi peserta konverensi dalam pertemuan bersifat nasional maupun internasional. Salah satu contoh wisata bahari konvensi di indonesia yaitu Bali Nusa Dua Convention Centre.



Gambar 2.3 Bali Nusa Dua Covention Centre
 Sumber : dewirajmah12.blogspot.com, 2014

d. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan Perjalanan ketempat tertentu untuk mendapatkan pengetahuan dan pandangan hindup seseorang dengan mempelajari budaya kesenian, adat istiadat, dan pola hidup mereka. Salah satu contoh wisata budaya di indonesia yaitu desa adat Retenggaro, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 2.4 Desa adat Ratenggaro
 Sumber : eticon.co.id, 2021

e. Wisata Sosial

Wisata sosial yaitu wisata yang ditujukan kepada sekelompok orang dengan pendapatan kecil dengan dengan biaya perjalanan murah dan mudah. Wisata sosial yaitu seperti, mengunjungi sekolah, panti asuhan, panti jompo, rumah sakit dan berbagai program sosial lainnya (hadila.co.id). Berikut salah satu contoh wisata sosial yaitu Panti asuhan Harapan Kita, desa Huntu Utara, Bone bolango, Gorontalo.



Gambar 2.5 Panti Asuhan Harapan Kita
Sumber : tatiye.id, 2021

f. Wisata Ziara

Wisata ziara merupakan wisata yang berkaitan dengan sejarah di suatu daerah, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat. Biasanya dilakukan oleh sekelompok orang daripada perorangan. Salah satu wisata ziarah di indonesia yaitu makam Sunan Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat.

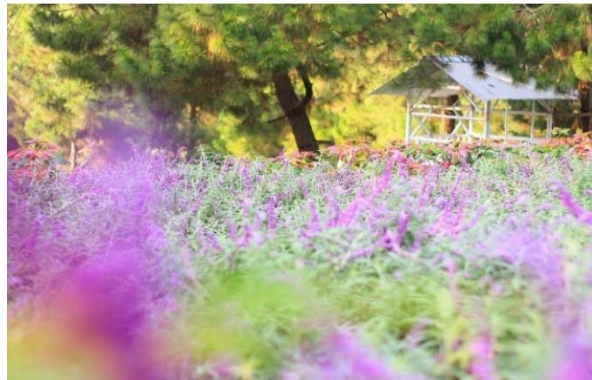


Gambar 2.6 Makam Sunan Gunung Jati
Sumber : detik.com, 2022

g. Wisata Agro

Wisata agro yaitu wisata yang menggunakan lahan dan komoditas pertanian sebagai daya tarik untuk wisatawan (ekonomi.bisnis.com).

Salah satu wisata agro di indonesia yaitu Vin's Berry Park, Bandung.



Gambar 2.7 Vin's Berry Bandung
Sumber : indonesia.travel

2.2.2 Komponen Kawasan Wisata

Dalam suatu atraksi wisata, komponen kawasan wisata merupakan suatu bagian yang harus ada. Berikut ini ada 3 komponen wisata, yaitu:

1. Daya tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan faktor yang penting dalam menarik pengunjung untuk berwisata. Daya tarik ini seperti berikut:

a. *Site Attracition*

Daya tarik yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata seperti, keindahan alamnya, kebudayaan, sejarah, iklim dan cuaca, *Ethniccity* sifat kesukaan, serta *Accessibilty*-kemampuan atau kemudahan berjalan ke tempat tertentu (Spillane, 1994).

b. *Event Attracition*

Daya tarik yang menarik wisatawan dalam suatu kegiatan tertentu seperti kebudayaan, dan olahraga atau lebih spesifiknya yaitu daya tarik yang dibuat oleh orang (manusia).

2. Pelaku Kegiatan

Yaitu merupakan sekumpulan orang atau masyarakat yang melakukan suatu aktivitas disekitar kawasan wisata. Pelaku kegiatan dalam suatu kawasan wisata terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Pengunjung

Pengunjung dalam suatu kawasan wisata terbagi menjadi 2 yaitu pengunjung umum dan pengunjung khusus. Pengunjung umum yaitu pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata hanya untuk bersantai, bersenang-senang atau berekreasi dalam kepadatan aktivitas sehari-hari. Sedangkan pengunjung khusus yaitu, pengunjung yang datang ke tempat wisata dengan memiliki suatu

tujuan khusus seperti melakukan penelitian, budaya dan perlombaan olahraga.

b. Pengelola

Pengelola merupakan orang yang diberi tanggung jawab atau amanat untuk merawat, mengembangkan, dan menjaga kelestarian lingkungan wisata.

c. Masyarakat Lokal

Dalam suatu kawasan wisata masyarakat lokal merupakan tujuan utama dalam mensejahterakan kehidupannya.

3. Fasilitas Wisata

Dalam sebuah kawasan wisata fasilitas merupakan salah satu penunjang wisatawan untuk berkunjung. Menurut O.A. Yoeti (2005) Fasilitas sendiri terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Sarana Wisata yaitu pelayanan yang di berikan untuk wisatawan oleh pihak pengelola atau Industri
- b. Prasarana Wisata dalam peningkatan perkonomian di bidang fasilitas maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupannya untuk lebih sejaterah.

Berikut ini ada 9 Jenis dari fasilitas di kawasan wisata menurut Direktur Jendral Perlindunagn Hutan dan Pelestarian Hutan (Ditjen PHPA), yaitu:

- 1) Daya tarik sebuah unsur dalam suatu wisata yang meliputi, lebar denau, Keselamatan, kebersihan, keindahan, jenis pasar, dan jenis kegiatan.
- 2) Potensi Pasar yaitu unsur yang dapat memenuhi pasar dengan memiliki kriteria seperti, jumlah penduduk dengan memiliki jarak 75 km per kabupaten, jarak wisata dengan fasilitas publik disekitar kawasan.
- 3) Kadar hubungan memiliki ciri-ciri dalam penilainya yaitu, kondisi akses jalan, jumlah kendaraan roda 2 dan 4, frekuensi kendaraan umum, jumlah kendaraan umum dalam mingguan menuju tempat wisata.
- 4) Kondisi Lingkungan memiliki kriteria penilaian yaitu, perencanaan atau tata lahan, status kepemilikan lahan, kepadatan penduduk masyarakat, sikap masyarakat sekitar, pendidikan, mata pencarian masyarakat sehari-hari, dampak sumber daya alam secara biologis dan sumber daya fisik.
- 5) Pengelolaan, Perawatan, dan Pelayanan dalam kriteria pelayanan meliputi unsur yaitu, perbaikan dalam organisasi atau sistem pengelola, kualitas pelayanan, sarana perawatan dan pelayanan.
- 6) Kondisi iklim memiliki unsur seperti, dampak iklim terhadap kunjungan wisata, suhu udara yang dihasilkan pada musim

kemarau, sinar matahari pada musim hujan, kecepatan angin dan kelembapan pada kawasan wisata.

- 7) Ketersediannya Air bersih dalam penilaian unsur kreterianya yaitu, jarak sumber air tawar (PDAM) dengan kawasan wisata, kekuatan sumber air tawar, dan setidaknya dapat dialirkan ke kawasan wisata.
- 8) Hubungan dengan wisata lain merupakan unsur yang dalam kriteria penilaian yaitu, jumlah wisata yang berdekatan dengan wisata utama pada jarak 75 km yang dapat diakses.
- 9) Akomodasi dalam unsur penilaian kreterianya yaitu, dalam radius 75 km dari kawasan wisata memiliki tempat penginapan atau hotel bagi wisatawan untuk menginap.
- 10) Sarana dan Prasarana penunjang yaitu dalam unsur penilaian kreterianya adalah memiliki fasilitas prasarana dalam jarak 2 km dari kawasan wisata, sarana penunjang, dan memiliki fasilitas khusus serta fasilitas kegiatan.

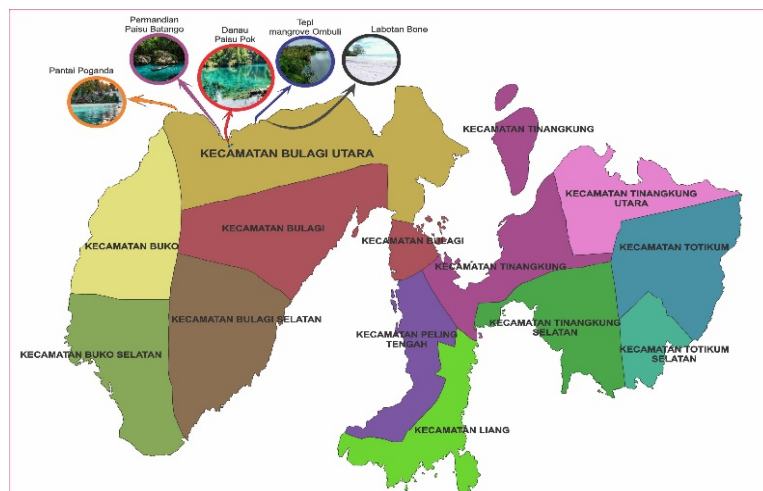
2.2.3 Tinjauan Danau Paisu Pok

1. Sejarah danau Paisu Pok

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki beragam potensi wisata untuk ditata dan dikembangkan, salah satunya yaitu danau Paisu Pok. Danau Paisu Pok merupakan salah satu danau terjenih yang ada di Indonesia dengan luas kurang lebih 4 ha. Nama dari danau Paisu Pok

sendiri diambil dari airnya yang berwarna hitam dan kebiruan dilihat dari kejauhan, jadi masyarakat menamainya dengan nama Paisu Pok. Warna hitam yang ada di danau ini berasal dari rerumputan dan tumbuhan lainnya yang hidup di dasar air. Pada awalnya danau Paisu Pok ini memiliki air yang rasanya asin karena bersebarangan dengan laut, tetapi dengan berjalan waktu dan proses alam, danau ini juga sekarang memiliki rasa air tawar.

2. Letak Lokasi danau Paisu Pok



Gambar 2.8 Peta Lokasi Danau Paisu Pok
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.9 Danau Paisu Pok
Sumber : google.maaps.com, 2022



Gambar 2.10 Danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Danau Paisu Pok berada di desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, Propinsi Sulawesi Tengah. Untuk dari kawasan wisata danau Paisu Pok dengan pemukiman warga desa Luk Panenteng berjarak kurang lebih 100 meter. wisata danau Paisu Pok juga berdekatan dengan wisata yang lain, yang ada di kecamatan Bulagi utara, seperti permandian Paisu Batango dengan jarak kurang lebih 800 meter, tepi mangrove Ombuli 4.1 km, Labotan Bone 5.9 km dan Pantai Poganda 9,2 km.

3. Akses ke danau Paisu Pok

Akses menuju ke kawasan wisata danau Paisu Pok dari ibu kota Kabupaten Banggai Kepulauan, kota Salakan membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam 30 menit dengan kendaraan motor atau mobil dengan jarak tempuh 93 km. sedangkan untuk wisatawan luar provinsi atau dari Ibu Kota Negara, Jakarta bisa melakukan penerbangan menuju bandara Syukuran Aminuddin Amir Luwuk, Kabupaten Banggai, kemudian dilanjutkan dengan menaiki kapal cepat dengan waktu 2 jam atau kapal

kayu dengan waktu tempuh 4 jam agar bisa sampai di Salakan ibu kota Kabupaten Banggai Kepulauan.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu bagian yang harus ada pada kawasan wisata, baik dari fasilitas sarana prasarana dan fasilitas penunjang lainnya. Untuk dari segi fasilitas yang ada di danau Paisu Pok yaitu :

a. Pintu Gerbang

Untuk ke danau Paisu Pok kita akan melewati pintu gerbang yang letaknya kurang lebih 40 meter dari jalan utama dengan berjalan kaki. Pintu gerbang yang ada di paisu Pok sendiri kurang layak dan kurang menarik, serta jauh dari jalan utama yang membuat pengunjung tidak melihatnya, Maka dari itu Pintu gerbang harus dibuat sebagus mungkin dan menarik serta dekat dengan jalan utama agar pengunjung atau wisatawan dapat melihatnya. gerbang sendiri sebagai penanda tempat masuk dan keluar serta penarik wisatawan atau pengunjung untuk datang berkunjung.



Gambar 2.11 Pintu Gerbang danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

b. Jalan

Akses jalan masuk dan keluar dari kawasan wisata danau Paisu Pok melati jalan gor yang ukuran kecil, serta menuruni anak tangga yang tidak yang dilengkapi pegangan dipinggiran untuk sistem keamanan wisatawan atau pengunjung.



Gambar 2.12 Jalan Masuk dan Keluar danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

c. Km/Wc

Kawasan wisata danau Paisu Pok memiliki fasilitas 2 km/wc yang disediakan untuk pengunjung atau wisatawan. Km/wc yang ada kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan disuatu kawasan objek wisata. letak yang terlalu jauh berada diatas bukit serta tidak tertata dengan baik membuatnya kurang layak dan kurang baik bagi fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan.



Gambar 2.13 Km/Wc danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

- d. Danau Paisu Pok telah disediakan fasilitas penunjang yaitu Gazebo, berjumlah 6 dan tersebar dipinggiran danau. Gazebo yang ada saat ini kurang cukup dan kurang baik dari segi kelayakan pakai serta penempatannya gazebo yang tidak tertata dengan baik. Dari 6 gazebo 4 yang sudah kurang layak untuk dipakai dikarenakan bahan kayu yang digunakan telah lapuk dan atapnya sudah berlubang-lubang.



Gambar 2.14 Gazebo danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

e. Perahu

Perahu yang ada di danau Paisu Pok berjumlah 3 unit sebagai fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan untuk berkeliling danau. dengan jumlah perahu yang hanya ada 3 masi jauh dari kata cukup untuk segi fasilitas destinasi wisata, serta tidak adanya tempat khusus untuk penyimpanan perahu atau dermaga agar teratur dan terta dengan rapi.



Gambar 2.15 Perahu di danau Paisu Pok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

2.2.4 Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Sejarah

Kabupaten Banggai Kepulauan yang beribukota di kota Salakan, merupakan salah satu kabupaten dari 13 kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten ini awalnya memiliki kesatuan wilayah dengan Kabupaten Banggai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 menetapkan pulau-pulau yang berada di tengah lautan menjadi daerah otonomi Banggai Kepulauan, sementara Kabupaten Induk tetap di sebut dengan Kabupaten Banggai dan pemekarannya di

sebut Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep). Pada awal berdirinya Kabupaten Banggai Kepulauan beribukota di kota Banggai, lalu setelah terpilihnya bapak Drs. H. Irianto Malinggong sebagai Bupati Priode 2006-2011, memindahkan ibu kota Kabupaten Banggai Kepulauan ke kota Salakan di tahun 2008. Kota Banggai pada tanggal 11 januari 2013 secara resmi terbentuk menjadi ibu kota Kabupaten Banggai Laut dengan terdiri dari 7 Kecamatan, serta 66 desa. Sedangkan untuk Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari 12 Kecamatan dan 115 Desa.

2. Luas Wilaya

Luas daratan Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu sebesar 2.488,78 km², sedangkan untuk luas lautannya sendiri memiliki luas kurang lebih 6.671,32 km², dengan 235 gugusan pulau dan 2 pulau yang berpenghuni dan memiliki ketinggian 500-700 m dari permukaan laut.

3. Iklim

Pada tahun 2016 Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk mencatat suhu udara di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu antara 27,2°C – 29,3°C. suhu udara maksimum terjadi pada bulan Februari sebesar 32,2°C dan suhu udara minimum di bulan Juni 24,0°C. Kelembapan udara di Kabupaten Banggai Kepulauan rata- rata relatif berkisar antara 72% pada bulan September, dan 80% di bulan April. Untuk tekanan udara dan kecepatan angin Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk mencatat berkisar antara 1.009,4mb (desember) – 1.013,1mb (Januari), kecepatan angin yaitu berkisar antara 3 knot – 4 knot. Jumlah hujan dan Curah

hujan selama setahun di Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk 2016, yaitu antara 15,1 mm (September) – 284,0 mm (Maret), sedangkan jumlah hujan yaitu berkisar 8 hari (Agustus) – 21 hari (Maret) (banggaikep.go.id).

4. Suku

Suku asli yang mendiami Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu suku Banggai. Suku Banggai sendiri terbagi menjadi 2 yaitu, suku Sea-Sea (Suku Banggai Pegunungan), dan suku Banggai yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan.

5. Bahasa

Untuk berinteraksi dan berbicara sehari-hari, bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu, bahasa Banggai, dan bahasa Indonesia.

6. Wisata

Kabupaten Banggai Kepulauan sendiri memiliki beberapa objek wisata baik dari pantai, danau, hutan mangrove, dan air terjun. Objek wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu, pantai Poganda, pantai Teduang, danau Paisu Pok, danau Tendetung, mangrove Tatakalai, dan air terjun Tembang.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.3.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Pada perancangan memiliki keterkaitan antara topik dengan objek perancangan yang dapat diidentifikasi sebagai faktor utama dalam

perancangan. Pada perancangan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas dari perancangan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan global yang meliputi unsur bumi, air, udara, dan energi yang perlu dilestarikan. Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan, Pengembangan dan Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok sebagai tempat tujuan yang dapat di kunjungi untuk berlibur atau rekreasi bagi masyarakat yang ada di daerah maupun luar daerah. Untuk mendukung konsep perancangan tema yang diterapkan pada Pengembangan dan Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok yaitu *Arsitektur Ekologi*.

2.3.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Ekologi

1. Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur Ekologi dapat didefinisikan sebagai suatu pemikiran yang dapat menyelesaikan pembangunan tempat tinggal (bangunan) dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan keselarasan antara manusia dan alam.

Secara etimologis ekologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *oikos* rumah tangga atau cara bertempat tinggal, dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmiah (Ernst Haeckel, 1869). Sehingga dapat didefinisikan ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia, hewan dan lingkungan (Heinz Frick, 1998).

2. Arsitektur Ekologi dan Perkembangannya

- a. Menurut Heinz Frick (1998), arsitektur ekologi tidak memiliki sifat khas yang mengikat sebagai standar, sehingga tidak menentukan apa

yang akan terjadi dalam arsitektur. Arsitektur ekologi sendiri mengandung dimensi waktu, sosial kultural, alam, ruang dan teknik bangunan. Sehingga arsitektur Ekologi merupakan istilah yang mempunyai arti sangat luas.

Berikut ada beberapa prinsip bangunan Ekologi menurut Heinz frick, yaitu:

- 1) Penyesuaian bentuk bangunan dengan lingkungan alam yang ada sekitar.
 - 2) Mengehemat penggunaan sumber daya alam yang dapat perbaharui maupun yang tidak dapat perbaharui.
 - 3) Memelihara unsur tanah, air, dan udara yang merupakan sumber lingkungan.
 - 4) Mengurangi ketergantungan energi listrik, air, pengolahan air limbah, dan pengolahan sampah.
 - 5) Memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar kawasan perencanaan sebagai sistem bangunan, baik dari material bangunan atau untuk utilitas bangunan.
- b. Menurut Yeang (2006), *Ecological design, is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*. Yeang menekankan kondisi ekologi pada tempat iklim besar dan iklim kecil, kondisi tapak, program bangunan, konsep design dengan sistem yang tanggap terhadap iklim. Penggunaan energi yang rendah diawali dengan upaya perancangan yang dapat mempertimbangkan

bentuk, konfigurasi, fasad, orientasi bangunan, ventilasi alami, vegetasi, dan warna.

- c. Menurut Metellinou (2006), Ekologi pada rancangan arsitektur yaitu sebuah rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran agar dapat memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem yang ada di alam.

3. Unsur-unsur Arsitektur Ekologi

Menurut Heinz Frick dan Suskiyatno (1998), unsur Arsitektur Ekologi terdiri dari bagian, yaitu:

- a. Udara, memiliki hubungan erat dengan pernapasan yang didalamnya terkandung Oksigen, merupakan sesuatu yang penting dibutuhkan bagi manusia dan hewan untuk bertahan hidup.
- b. Air, merupakan salah satu elemen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup bagi makhluk hidup dan tumbuhan.
- c. Tanah/bumi, merupakan tempat keberlangsungan hidup yang sangat penting bagi manusia, hewan dan tumbuhan.
- d. Energi, merupakan suatu elemen yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Adanya kelebihan pembakaran energi dapat menyebabkan berlebihnya kandungan karbondioksida maupun karbomonosida di atmosfer yang akan mengakibatkan pemanasan global. Energi terdiri dari yang terbarukan dan yang tidak terbarukan.

Tabel 2.1 Tabel Penggolongan Energi

Energi yang Terbarukan		Energi yang tidak Terbaruhkan	
Sumber Energi	Potensial	Sumber Energi	Potensial
Tenaga surya aktif	1.2 kW/m ²	Batu bara	3,23.10 ¹⁷ MW
Tenaga surya pasif	1.2 kW/ m ²	Minyak bumi	1,50.10 ¹⁶ MW
Tenaga air (global)	2,8.10 ⁶ MW	Minyak gas	9,41.10 ¹² MW
Tenaga angin (9m/dtk)	0.2 kW/m ²	Tenaga nuklir	
Kayu bakar	1.8 kW/m ²		
Biogas etanol/biodiesel	10 kW/m ³		

Sumber: Dasar dasar Arsitektur Ekologis (Heinz Frick, 2006)

4. Prinsip desain Arsitektur Ekologi

Prinsip bangunan ekologi menurut Heinz Frick antara lain sebagai berikut:

- Penyesuaian terhadap lingkungan alam yang ada disekitar kawasan perencanaan.
- Mengurangi pemakaian sumber energi alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.
- Memilihara unsur lingkungan, udara, air, dan tanah.
- Menjaga dan melestarikan alam dari kerusakan.
- Mengurangi ketrgantungan energi listrik, air, air limbah, dan sampah yang merupakan sistem dari pusat energi.
- Untuk sehari-hari penghuni seharusnya dapat memenuhi kebutuhannya untuk dapat memenuhi keperluanya.

- g. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat memenuhi kebutuhan material bangunan atau utilitas bangunan seperti, sumber energi, dan penyediaan air yang ada disekitar kawasan perencanaan.

5. Metode Perencanaan Arsitektur Ekologi

Menurut GBC Indonesia dalam peraturan Greenship kawasan yang berkelanjutan (*Sustainable Neighbourhood*), perlu dilakukan perancangan pada kawasan agar dapat memenuhi kawasan yang berkelanjutan, yaitu:

- a. Melakukan peningkatan ekologi lahan.
- b. Mengetahui kinerja lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan.
- c. Mengatur manajemen dan konservasi air.
- d. Mengatur strategi untuk kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar.

6. Kriteria Bangunan Arsitektur Ekologi

Menurut Heiz Frick (1998), kriteria bangunan sehat dan ekologis berdasarkan buku arsitektur ekologi, yaitu sebagai berikut.

- a. Menciptakan kawasan hijau pada sekitar area bangunan.
- b. Menggunakan ventilasi alami dalam bangunan.
- c. Menggunakan bahan bangunan dari buatan lokal.
- d. Memilih tapak bangunan yang sesuai.
- e. Menjamin bahwa bangunan tidak akan menimbulkan permasalahan dalam lingkungan sekitar.
- f. Menciptakan bangunan yang bebas (dapat digunakan semua umur)
- g. Menggunakan energi terbarukan.

- h. Memilih lapisan pada permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.

2.3.3 Contoh Bangunan Arsitektur Ekologi

1. Tecon Eco House



Gambar 2.16 Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com, 2015

Merupakan sebuah bangunan rumah tinggal yang didesain oleh Bogdan babici dan Eliodor streza dengan meminimalkan efek negatif penggunaan karbon dan energy. Desain site bangunan dipengaruhi oleh kedekatan site dengan taman herastrau, dan luas area pada bangunan lebih sempit serta dikelilingi bangunan-bangunan disekitarnya. implementasi langsung dari pengaruhnya yaitu ide desain yang cenderung untuk dibangun secara vertikal. Pada setiap lantai pada bangunan diberikan ruang terbuka hijau alami dan memberikan ruang interior terpadu, spektakuler, dinamis, serta interaktif.



Gambar 2.17 Ruang terbuka Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com, 2015



Gambar 2.18 Interior Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com, 2015

Bangunan Tecon Eco House memiliki fasad yang mengikuti cahaya tenggara, sedangkan pada bagian jalan ditopang dengan balkon berlapis dari struktur baja dan jaring stainless serta ditumbuhi dengan vegetasi.

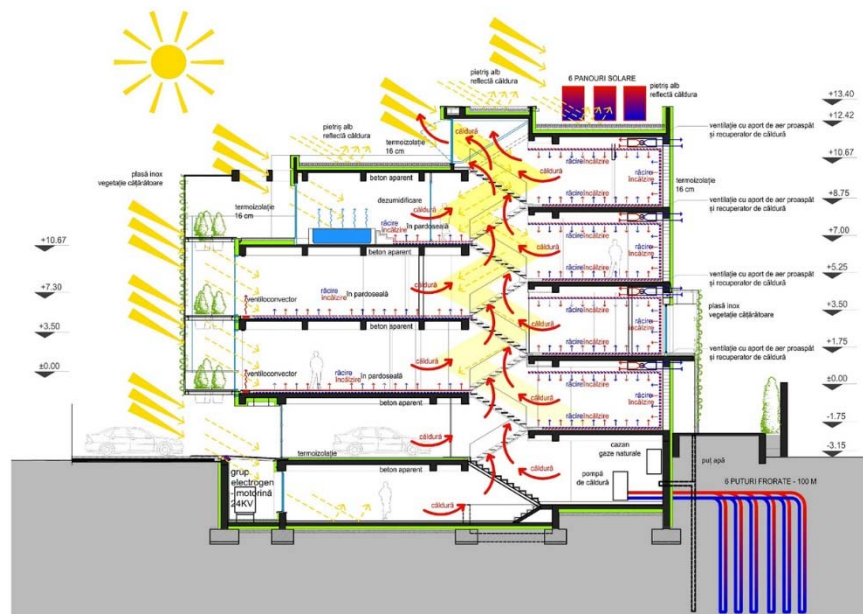


Gambar 2.19 Balkon Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com, 2015



Gambar 2.20 Tangga Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com, 2015

Tangga bangunan Tecon eco house terletak di tengah dengan dengan pagar dari kaca yang membentuk menara ventilasi alami dengan memungkinkan aliran udara dari lantai bawah ke pintu keluar teras atas, serta cahaya literal yang mengalir disepanjang ketinggian bangunan.



Gambar 2.21 Sistem sirkulasi udara Tecon Eco House
Sumber : archdaily.com,

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Obyektif

Penataan kawasan wisata danau Paisu Pok, pemanfaatan utama yaitu sebagai tempat wisata, rekreasi di Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan berbagai fasilitas dan kegiatan didalamnya.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Danau Paisu Pok wisata yang akan memberikan pesona dan pengalaman berekreasi yang menyenangkan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Danau Paisu Pok memiliki alam yang masih terjaga kealamiannya serta air yang begitu jernih hingga tembus pandang ke dasar air, sehingga danau ini sangat potensial untuk dikembangkan. Mengingat zaman sekarang banyak masyarakat yang cenderung menghabiskan waktu akhir pekan untuk melepaskan penat dari kepadatan aktivitas sehari-hari, dengan berkunjung ke lokasi wisata yang berhubungan dengan alam, sehingga diharapkan dengan adanya penataan wisata danau Paisu Pok akan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melepaskan penat di akhir pekan.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Diharapkan dengan adanya Penataan pada kawasan wisata danau Paisu Pok, mampu menarik wisatawan lokal dan dari mancanegara untuk berkunjung dan berlibur di Kabupaten Banggai Kepulauan. Penataan

Kawasan Wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat untuk berlibur dan berekreasi.

Penataan Kawasan Wisata Danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Sosial

Dengan adanya Penataan pada Kawasan wisata danau Paisu Pok menjadi sarana wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat untuk bersantai, bersenang-senang, dan rekreasi.

b. Olahraga

Dengan adanya Penataan pada Kawasan wisata danau Paisu Pok dapat menjadi tempat yang mendukung kegiatan-kegiatan olahraga seperti renang, dan lomba dayung perahu.

c. Budaya

Dengan adanya penataan pada kawasan wisata danau Paisu Pok dapat memperkenalkan kebudayaan yang ada Kabupaten Banggai Kepulauan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

d. Ekonomi

Dengan adanya penataan pada kawasan wisata danau Paisu Pok dapat memberikan dampak positif terhadap Perkonomian masyarakat setempat dan daerah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lapangan pekerjaan baru, bertambahnya fasilitas-fasilitas yang baru dapat

menunjang kegiatan wisatawan dalam berekreasi, dan lain sebagainya.

2. Fisibilitas Proyek

Penataan pada kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai sarana wisata bagi masyarakat lokal maupun asing dan khususnya bagi masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan. Karna menawarkan fasilitas- fasilitas penunjang dengan berbagai kegiatan didalamnya.

3.1.3 Program dasar fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktifitas

Berfungsi sebagai sarana tempat rekreasi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan, maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek antara lain:

a. Pengunjung

Merupakan para peneliti atau ilmuwan, mahasiswa, masyarakat umum yang menggunakan fasilitas-fasilitas didalam kawasan wisata danau Paisu Pok.

b. Pengelola

yaitu yang bertugas dan bertanggung jawab atas mengelola lahan, memelihara, mengawasi, merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas yang ada dikawasan wisata danau Paisu Pok.

c. Masyarakat Setempat

Dalam suatu kawasan wisata masyarakat lokal merupakan tujuan utama dalam mensejahterakan kehidupannya.

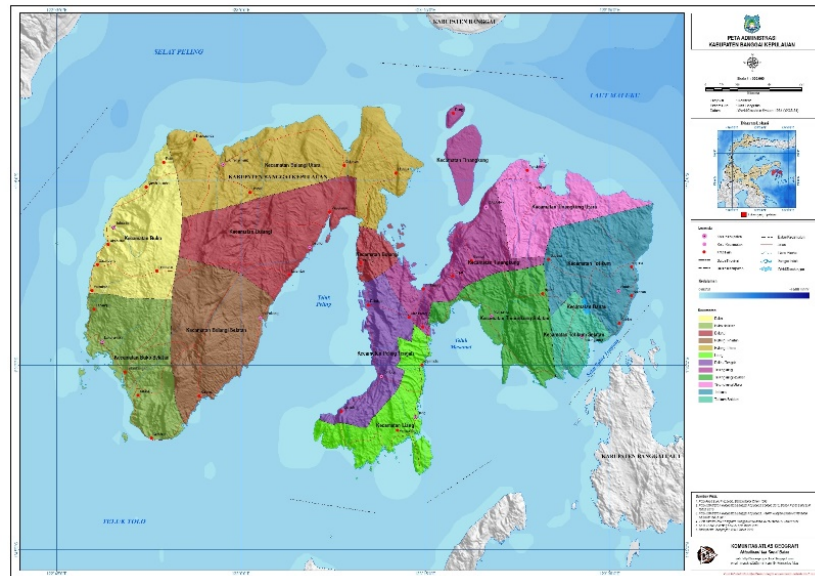
2. Fasilitas

Dari data hasil analisa pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan Penataan pada Kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menunjang segala bentuk aktivitas yang ada dibangun seperti: jalan, pos jaga, tempat parkir, gazebo, taman, ruang ganti, ruang informasi, musolah, ruang service, ruang pengelola, dan ruang penjualan.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Lokasi penataan kawasan wisata danau Paisu Pok terletak di desa Luk Panenteng. Salah satu desa di Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara Geografis Kabupaten banggai Kepulauan terletak di antara $1^{\circ}06'30''$ - $1^{\circ}35'58''$ Lintang Selatan dan $123^{\circ}37'6,3''$ - $123^{\circ}40'1,9''$ Bujur Timur di Jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi dengan luas Laut sekitar $6.671,32 \text{ Km}^2$. Wilayah Kabupaten Banggai kepulauan bagian Timur dibatasi oleh Laut Maluku, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banggai Laut. Kabupaten Banggai Kepulauan bagian Barat berbatasan dengan Selat Peling, dan sebelah Utara berbatasan dengan

Kabupaten Banggai. Kabupaten Banggai Kepulauan sendiri secara administrasi terbagi menjadi 12 kecamatan dan 115 Desa.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan
Sumber : sulteng.bpk.go.id. 2010

Kabupaten Banggai Kepulauan terletak diketinggian antara 500 – 700 meter di atas permukaan laut. Posisi Kabupaten Banggai Kepulauan dikelilingi oleh lautan dan gugusan pulau-pulau.

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Metode pembahasan Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi atau pengamatan langsung yaitu dengan melakukan survey untuk melihat situasi lapangan dan mengambil foto, sketsa lokasi serta membuat catatan.

2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyaring data-data yang ada baik data tertulis berupa jurnal, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek rancangan.
3. Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara kunjungan keperpustakaan untuk mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan objek rancangan.
4. Studi Internet yang dilakukan dengan cara browsing, download, dan cari melalui internet untuk mengumpulkan data.
5. Studi Komparasi yang dilakukan sebagai pembandingan dalam suatu objek rancangan.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

Pengumpulan data penunjang sebagai bahan pertimbangan proses perencanaan dan perancangan yang terdiri dari jurnal, artikel, buku pedoman dan makalah.

2. Konsep

Setelah mengumpulkan data yg dibutuhkan, beralih ke tahap berikutnya yaitu pembuatan konsep perencanaan dan perancangan objek tersebut.

3. Desain

Tahap selanjutnya yaitu desain, tahap ini akan membuat desain yang sesuai dengan perencanaan konsep dan objek rancangan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Proses rancangan yang digunakan mengarah pada model desain yang berulang-ulang atau terus-menerus dapat digunakan kembali. Model desain ini digunakan sebagai proses perancangan yang cenderung tidak membatasi suatu permasalahan sehingga desain yang digunakan nantinya bisa lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Terdapat dua tahap perancangan yaitu, fase I mengembangkan pengetahuan komprehensif tentang desainer dan fase II (siklus image-present-test).

3.3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dimaksud yaitu penerapan konsep pendekatan Arsitektur Ekologi pada Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan yang dalam proses perancangannya membutuhkan analisan untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada di lokasi. Sehingga, dapat diketahui penggunaan bahan - bahan dan material apa saja yang sesuai dengan perancangan bangunan tersebut.

3.4 Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi Komparasi

Studi komparasi yang dimaksud ialah untuk memberikan gambaran atau masukan terhadap sarana dan prasarana atau sarana yang akan dirancang dan mempunyai objek arsitektural yang sama dengan data yang

diperoleh melalui studi komparasi dan dapat digunakan sebagai objek pembandingan dalam suatu desain. Ada beberapa contoh bangunan studi komparasi yang digunakan sebagai referensi untuk Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan, yaitu :

1. Pemandian Alam Selokambang Lumajang



Gambar 3.2 Pemandian alam Selokambang
Sumber : travel.kompas.com, 2022

Pemandian Alam Selokambang berada di desa Purwosono, Kecamatan Sumbersoko, Kabupaten Lumajang, sekitar 10 kilometer dari arah selatan Kota Lumajang. Pemandian alam Selokambang yaitu wisata alam terbuka yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat, untuk pengelolaan keadministrasian diatur oleh warga dan pemuda desa Purwosono.



Gambar 3.3 Site Pemandian alam Selokambang
Sumber : indtrip.com, 2018

a. Fasilitas Pemandaian Alam Selokambang

Pemandian ini memiliki luas 12 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas antara lain.

1) Fasilitas Utama

Fasilitas yang tersedia di pemandian alam Selokambang yaitu Kolam renang utama, kolam renang anak, dan gazebo.

2) Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang mendukung kegiatan yang ada dalam pemandian yaitu toilet, ruang ganti, kios, warung makan, musholah, taman bunga, taman bermain anak, kolam pancing, wahana permainan anak, sepeda air, perahu dayung, jembatan, home stay, pos keamanan, area parkir mobil dan motor.

2. Pemandian alam Air Panas Lejja



Gambar 3.4 Pemandian alam Air panas Lejja
Sumber : makassar.tribunnews.com, 2016

Pemandian alam Air panas Lejja merupakan pemandiaian yang berada di kawasan hutan lindung berbukit dengan panorama alam yang begitu indah di desa Bulu, Kecamatan Marioriaawa, Kabupaten Watan Soppeng. Akses menuju pemandian dapat di akses dengan kendraan roda dua maupun roda empat dengan jalan cukup luas, setelah berjalan kurang lebih 4 km pengunjung akan menemukan pintu masuk yang bertuliskan selamat datang di taman wisata Lejja.



Gambar 3.5 Pintu Gerbang Pemandian alam Air Panas Lejja
Sumber : medium.com, 2021

a. Fasilitas Pemandian alam Air Panas Lejja

1) Fasilitas Utama

Yaitu 5 kolam renang air panas dan kolam air panas *private*, gazebo

2) Fasilitas Penunjang

Adapun fasilitas penunjangnya yaitu, area parkir motor dan mobil, toilet/ kamar ganti, tempat sewa tikar, pakaian renang, taman satwa, taman bunga, ruang makan, balai pertemuan, villa, penginapan, lapangan tenis.

3. Pura Ulun Danau Beratan Bedugul Tabanan Bali



Gambar 3.6 Danau Baratan Tabunan Bali
Sumber : bulelengnews.com, 2021



Gambar 3.7 Danau Baratan Tabunan Bali
Sumber : mongabay.co.id, 2019

Danau Beratan Bedugul merupakan danau yang memiliki istimewa dalam daftar tempat wisata menarik di pulau dewata Bali. Danau ini terletak di desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, dan berada di dataran tinggi sekitar 1.239 mdpl, yang membuat danau ini berhawa sejuk.



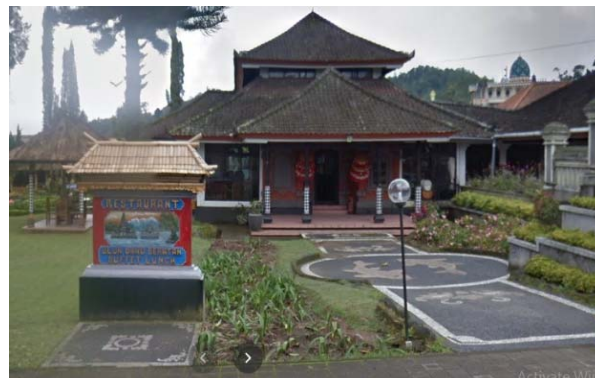
Gambar 3.8 Pura Ulun danau Baratan Bedugul
Sumber : nusabali.com, 2022

Danau baratan bedugul memiliki keunikan yang membuat wistawan datang berkunjung yaitu pura yang terletak ditengah danau dan nama puranya adalah pura ulun danau baratan.

Danau baratan sendiri menawarkan fasilitas wisata air yaitu berupa speed boat, pedal boat, dan perahu tradisional untuk berkeliling danau. Serta terdapat wisata kuliner yang menawarkan makan-makan indonesia, china, dan barat.



Gambar 3.9 Wisata air di pura Ulun danau baratan Bedugul
Sumber : google.maaps.com, 2022



Gambar 3.10 Wisata Kuliner pura Ulun danau baratan Bedugul
Sumber : google.maaps.com, 2022

Dalam kawasan pura ulun danau Beratan Bedugul terdapat juga fasilitas pununjang lainnya berupa pos keamanan, Parkiran, toilet, taman, taman bermain anak-anak, pusat oleh-oleh dan sovenir khas bali.



Gambar 3.11 Pos Keamanan di pura Ulun danau Baratan Bedugul
Sumber : google.maaps.com, 2022



Gambar 3.12 Parkiran pura Ulun danau Baratan Bedugul
Sumber : google.maaps.com, 2022



Gambar 3.13 Tempat Sovenir pura Ulun danau Baratan Bedugul
Sumber : google.maaps.com, 2022

4. Griya Ekologi Kelir Banyuwangi

Griya ekologi Kelir Banyuwangi yaitu sebuah pemukiman yang menyajikan panorama keindahan alam dengan lapangan yang berumput dan terbuka, serta rumah-rumah using khas arsitektur Banyuwangi.



Gambar 3.14 Griya ekologi kelir Banyuwangi
Sumber : sesawi.net, 2019

Griya ekologi kelir merupakan desa yang berada di Kecamatan Kalipuro, kota Banyuwangi, Jawa Timur, dengan luas lahan kurang lebih 15 ribu m². Pada setiap depan rumah warga di desa kelir terdapat taman bunga dengan warna yang begitu indah. desa Kelir ini menyandang nama Ekologi dengan filosofi ingin dekat dengan alam, dimana sebuah gaya hidup baru manusia urban modern.



Gambar 3.15 Taman Bunga Griya Ekologi Kelir
Sumber : sesawi.net, 2019

Griya ekologi Kelir Banyuwangi terdapat sebuah bungalow atau rumah penginapan khas banyuwangi dengan hamparan alam, dimana masa kini banyak manusia urban modern mengurangi kebiasaan menginap dihotel. Selain rumah berasitektur using menjadi tempat menginap terdapat juga bangunan aula dengan kapasitas 100 orang yang bisa digunakan sebagai tempat pertemuan maupun rapat.



Gambar 3.16 Aula Griya ekologi kelir
Sumber : beritagar.id, 2018



Gambar 3.17 Rumah Using Banyuwangi
Sumber : detik.com 2022

Rumah using sendiri memiliki tiga bagian yaitu, bagian depan bernama balai (ruang tamu), jerumuh (ruang keluarga), dan pawon (dapur). Rumah using sendiri memiliki bahan konstruksi dari kayu, bambu dan atap dari genteng, dimana setiap sambungan kayu tidak

menggunakan paku tapi menggunakan pasak kayu, penggunaan paku hanya digunakan pada bagian atapnya.



Gambar 3.18 Balai (Ruang Tamu) Rumah Using
Sumber : merdeka.com 2016



Gambar 3.19 Jerumuh (Ruang Keluarga) Rumah Using
Sumber : merdeka.com 2016



Gambar 3.20 Pawon (Dapur) Rumah Using
Sumber : merdeka.com, 2016



Gambar 3.21 Pembangunan Mesjid Griya Ekologi Kelir
Sumber : regional.kompas.com, 2019

Rumah using pada Griya ekologi using juga memiliki fasad bangunan yang komologis atau fasad bangunan yang ditentukan hari kelahiran, tetapi mayoritas rumah using cenderung ke utara atau ke selatan dan menghindari arah barat.

3.5 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

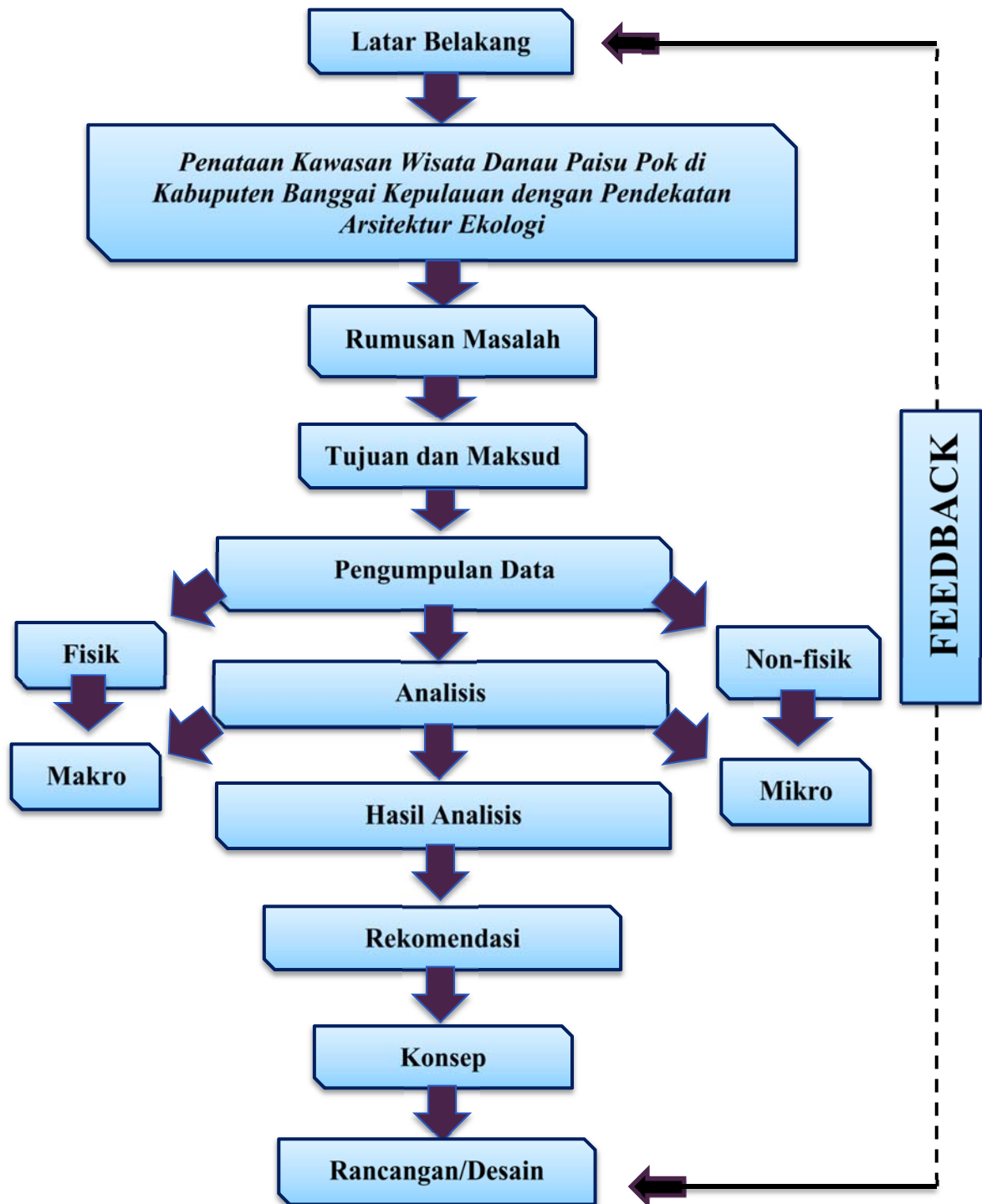
Tabel 3.1 Hasil Studi Komparasi

No.	Tinjuan	Pemandaian Alam Selokambang	Pemandian Alam Air panas Lejja	Pura Ulun Danau Beratan Bedugul Tabanan Bali	Griya Ekologi Kelir Banyuwangi	Hasil penerapan pada danau Paisu Pok
1.	Konsep Massa Bangunan	Kawasan	Kawasan	Kawasan	Kawasan	Kawasan
2.	Konsep Lokasi	Area Pedesaan	Hutan Lindung	Area Pedesaan dan pegunungan	Area Pedesaan	Area Hutan dan pegunungan
3.	Kebutuhan Ruang	Memiliki area parkir mobil dan mobil, serta terdapat fasilitas lainnya seperti kantin, gazebo, taman bermain anak, kolam anak, dan perahu dayung.	Memiliki area parkir roda 2 dan 4, toilet/kamar ganti, tempat sewa tikar, tempat sewa pakaian renang, taman satwa, taman bunga, ruang pertemuan, ruang makan, villa dan penginapan	Terdapat area parkir mobil, motor dan bis, serta terdapat fasilitas lainnya seperti speed boad, dermaga, perahu, restaurant.	Memiliki penginapan dan bungalow	Fasilitas yang disediakan area parkir motor, mobil, dan bus, taman bunga, taman anak-anak, kantin, gazebo, tempat sewa pakaian renang, restoran, kantin, musholah, toilet, ruang ganti, perahu dayung, dermaga, menara pemantau, pos jaga, dan pintu gerbang

4.	Sirkulasi Bangunan	Sirkulasi bangunan yang digunakan terpusat	Sirkulasi pada bangunannya menggunakan klaster	Sirkulasi pada bangunannya menggunakan klaster	Sirkulasi bangunannya menggunakan radial	Sirkulasi yang digunakan yaitu klaster yang disesuaikan dengan kondisi tapak dan saling terhubung satu dengan bangunan lainnya.
5.	Konsep Fasad	--	--	--	Memiliki fasad khas rumah adat tradisonal banyuwangi, dimana meminimalisir penggunaan bahan karbon dan sesuai arsitektur ekologi	Penampilan pada bangunan yang tradisonal dengan pendekatan arsitektur Ekologi
6.	Struktur dan Material	Menggunakan material dari kayu dan beton. Serta pada bagian atap bangunan menggunakan genteng	Menggunakan material beton dan kayu serta pada bagian atap menggunakan seng pada bangunannya	Menggunakan material dari beton, kayu dan pada bagian atap menggunakan atap genteng.	Menggunakan bahan material bangunan dari kayu, bambu, dan atap dari genteng serta menggunakan pondasi menerus.	Menggunakan material dari kayu dan bambu serta menggunakan pondasi menerus, pada bagian menggunakan atap rumbia
7.	Kelengkapan Utilitas	---	---	---	---	Sistem utilitas yaitu listrik, air bersih dan kotor, sampah, sistem kebakaran, sistem keamanan, jalan.

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

3.6 Kerangka Pikir



Gambar 3.22 Kerangka Berfikir
Sumber: penulis, 2022

BAB IV

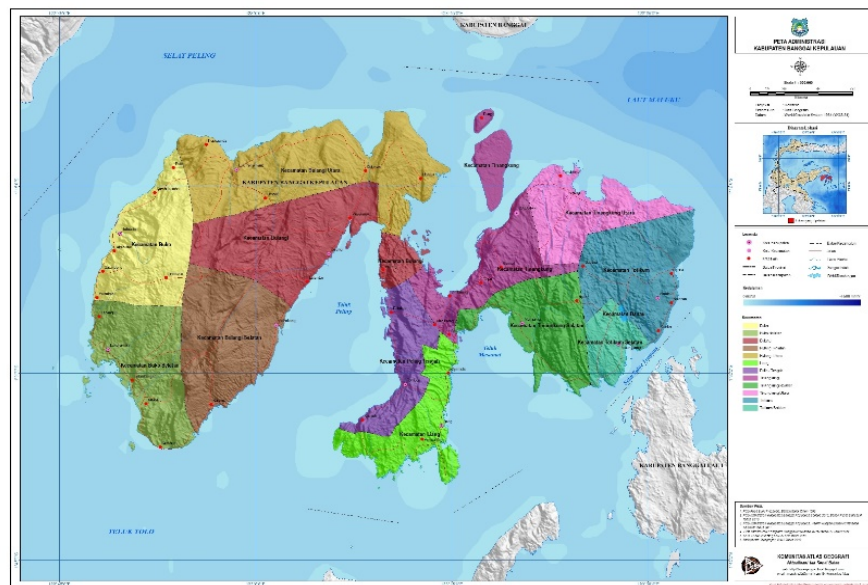
ANALISIS PENGADAAN PENATAAN KAWASAN WISATA

DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

4.1 Analisis Kabupaten Banggai Kepulauan

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Banggai Kepulauan

Pemerintahan Kabupaten Banggai Kepulauan secara administrasi terbagi menjadi 12 Kecamatan dan 115 Desa.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan
Sumber : sulteng.bpk.go.id. 2015

1. Geografi dan Topografi

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan penetapan Undang-Undang No 51 Tahun 1999 pada tanggal 9 November 1999 Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan ini berada diatas ketinggian

antara 500 sampai 700 mdpl yang dikelilingi oleh lautan dan gugusan pulau-pulau.

Secara Geografi berada di antara $1^{\circ}06'30''$ - $1^{\circ}35'58''$ Lintang Selatan dan $123^{\circ}37'6,3''$ - $123^{\circ}40'1,9''$ Bujur Timur dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Banggai
- b. Sebelah Timur : Laut Maluku
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Banggai Laut
- d. Sebelah Barat : Selat Peling

2. Luas Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki luas wilayah daratan 2.488,79 km² serta lautan 6.671,32 km² dengan 235 gugusan pulau dan 2 pulau yang berpenghuni, Meliputi

- a. Kecamatan Buko terdiri dari 13 Desa meliputi: Desa Batangono, Labasiano, Lalengan, Leme-leme Bungin, Leme-leme Darat, Malangong, Okulo Potil, Olusi, Paisu Batu, Peling Lalomo, Talas-talas, Tataba, dan Tatendeng.
- b. Kecamatan Buko Selatan terdiri dari 11 Desa meliputi: Desa Apal, Buko, Kambani, Labangun, Landonan Bebeau, Landonan Matamaling, Lumbi-lumbia, Palapat, Sapelang, Seano, dan Tatabau.
- c. Kecamatan Bulagi terdiri dari 15 Desa meliputi: Desa Alul, Boloy, Bulagi 2, Komba-komba, Lalandai, Menselese, Montomisan, Uluno, Peling Seasa, Sosom, Sumondung, Tolo, dan Bulagi 1.

- d. Kecamatan Bulagi Selatan terdiri dari 20 Desa meliputi: Desa Alasan Nggoluboton, Babang, Balalon, Boluni, Bonepuso, Labotankandi, Lemelu, Lolantang, Mangias, Momotan, Osan, Pala Batu 1, Pala Batu 2, Pandaluk, Pipilogot Paipaisu, Sebelak, Suit, Tatarandang, Toi-toi, dan Unu.
- e. Kecamatan Bulagi Utara terdiri dari 11 Desa meliputi: Desa Bakalinga, Bangunemo, Bolubung, Koyobunga, Luk Panenteng, Mandok, Minanga, Montop, Ombuli, Paisuluno, Sambulangan, dan Sabang.
- f. Kecamatan Liang terdiri dari 16 Desa meliputi: Desa Apal, Bajo, Balayon, Basosol, Binuntuli, Boyomoute, Kinandal, Liang, Loolong, Mamulusan, Okumel, Popidolon, Sabati, Selekan, Tangkop, dan Tomboniki.
- g. Kecamatan Peling Tengah terdiri dari 11 Desa meliputi: Desa Alakasing, Bolombong, Koyobunga, Labibi, Luk, Patukuki, Popisi, Tolulos, Tombos, dan Tomboniki.
- h. Kecamatan Tinangkung terdiri dari 11 Desa meliputi: Desa Ambelang, Baka, Bungin, Bulungkobit, Bakalan, Tompudau, Bongganen, Manggalai, Saiyong, Kautu dan Salakan.
- i. Kecamatan Tinangkung Selatan terdiri dari 9 Desa meliputi: Desa Gansal, Kampung Baru, Tinangkung, Mansamat Atas, Mansamat Bawah, Tobungin, Bobu, Paisu Mosoni, dan Tobing.

- j. Kecamatan Tinangkung Utara terdiri dari 6 Desa meliputi: Desa Lalong, Tatakalai, Luk Sagu, Ponding-ponding, Palam, dan Bampanga.
- k. Kecamatan Totikum terdiri dari 11 Desa meliputi: Desa Batang Babasal, Bolonan, Kombutokan, Abason, Lupito, Sakai, Sambiot, Sampaka, Salangano, Sonoban, dan Tone.
- l. Kecamatan Totikum Selatan terdiri dari 8 Desa meliputi: Desa Kalumbatan, Kanali, Labotan, Mata, Nulion, Peley, Tobungku, dan Tonuson.

3. Morfologi

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada Tahun 2020 jumlah yang bermukim di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu sebanyak 120.142 jiwa, yang terdiri dari 60.957 penduduk laki-laki dan 59.185 penduduk perempuan.

b. Penduduk Perkecamatan

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banggai Kepulauan pada Tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan perkecamatan adalah.

- 1) Kecamatan Buko : 9.838 Jiwa
- 2) Kecamatan Buko Selatan : 9.062 Jiwa
- 3) Kecamatan Bulagi : 9.976 Jiwa
- 4) Kecamatan Bulagi Selatan : 9.932 Jiwa

- 5) Kecamatan Bulagi Utara : 9.316 Jiwa
- 6) Kecamatan Liang : 9.148 Jiwa
- 7) Kecamatan Peling Tengah : 10.025 Jiwa
- 8) Kecamatan Tinangkung : 15.190 Jiwa
- 9) Kecamatan Tinangkung Selatan : 7.942 Jiwa
- 10) Kecamatan Tinangkung Utara : 8.463 Jiwa
- 11) Kecamatan Totikum : 10.382 Jiwa
- 12) Kecamatan Totikum Selatan : 8.537 Jiwa

4. Klimatologi

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kabupaten banggai Kepulauan sendiri memiliki suhu udara 27,2°C – 29,3°C. suhu udara maksimum terjadi dibulan Februari sebesar 32,2°C dan suhu udara minimum di bulan Juni 24,0°C. Pada bulan September 2016 badan meteorologi Bubung Luwuk mencatat curah hujan berkisar antara 15,1 mm dan pada bulan Maret 284,0 mm, sedangkan jumlah hujan yaitu berkisar 8 hari (Agustus) – 21 hari (Maret). Kelembapan udara di Kabupaten Banggai Kepulauan rata-rata relatif berkisar antara 72% pada bulan September, dan 80% di bulan April. Untuk tekanan udara berkisar antara 1.009,4mb (Desember) – 1.013,1mb (Januari), dan kecepatan angin yaitu berkisar antara 3 knot – 4 knot.

5. Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Banggai Kepulauan

Peraturan daerah mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan (RTRW) telah ditetapkan di Kabupaten Banggai Kepulauan tahun anggaran 2016-2036.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Peraturan Menteri Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan turunan dari RTRW Provinsi yang bersifat umum dan mencakup sector perkantoran, berisi tujuan, strategi penataan ruang, rencana struktur ruang kota, serta pemanfaatan ruang wilayah kota.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Tinjauan Ekonomi

Perekonomian daerah menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu:

a. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan terus meningkat seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi di kota ini. Pada tahun 2010, nilai PDRB atas dasar harga berlaku setara dengan harga konstan Rp 1,34 triliun. Berdasarkan harga saat ini, nilai PDRB naik menjadi 2,71 triliun rupiah pada tahun 2016.

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara

dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, gas dan air bersih
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
- 9) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi dalam suatu daerah sangat dipengaruhi oleh potensinya, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur perekonomian dalam suatu daerah adalah kontribusi wilayah usaha terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan.

2. Kondisi Sosial Penduduk

Menurut data penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan dalam angka, sumber utama data kependudukan adalah sensus yang dilakukan setiap sepuluh tahun. Jumlah penduduk kota Kotamobagu berdasarkan

perhitungan Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035 sebanyak 119.427 jiwa pada tahun 2015, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk 2,06% per tahun selama tahun 2014-2015. Angka ini berada di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk tahunan pada periode 2010-2015 (2,13%). Sedangkan pada tahun 2014 jumlah penduduk sebanyak 117.019 jiwa.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Perkembangan Destinasi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan sampai sekarang terus menghasilkan konsep yang tepat untuk pengembangan destinasi pariwisata yang ada di tiga belas kecamatan. Pengembangan tempat wisata pada setiap daerah berpotensi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah di bidang pariwisata.

Diharapkan dengan adanya Penataan Kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan ini akan menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata.

4.2.2 Kondisi Fisik

Berdasarkan kriteria yang ada pada bangunan yaitu kondisi fisik bangunan yang meliputi sistem struktur dan konstruksi pada perencanaan yang menjadi salah satu unsur yang membuat bangunan tersebut menjadi lebih aman dan kokoh.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi yang dipengaruhi oleh:

1. Kekuatan bagian struktur yang menahan beban bangunan.
2. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan tofografi pada wilayah setempat.
3. Segi struktur yang dimaksud yaitu tahan terhadap gempa bumi, angin dan lain sebagainya.
4. Keseimbangan dan kestabilan sehingga tahan dengan gaya yang diciptakan oleh gempa dan angin.
5. Estetika, struktur dan konstruksi dalam arsitektur yaitu dapat mengungkapkan bentuk bangunan secara logis dan serasi.
6. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan tofografi.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana bagi pengelola kawasan wisata danau Paisu Pok.
 - b. Fasilitas-fasilitas yang dapat memadai kebutuhan wiasatawan untuk melakukan Aktivitas di kawasan danau Paisu Pok.
 - c. Menyediakan tempat parkir bagi pengunjung atau wisatawan seperti parkiran mobil, motor, dan bus.
 - d. Menyediakan taman untuk beristirahat.
2. Hambatan-hambatan

Dalam penataan kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan yang menjadi faktor penghambat yaitu :

- a. Melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan dan dukungan pembangunan sarana prasarana.
- b. kurangnya informasi dan akses jalan yang kurang memadai.
- c. Kurangnya Pendanaan untuk wisata.
- d. Kurangnya tempat penjualan seperti kantin, sarana parkir, sistem keamanan, dan kebersihan.
- e. Kurangnya fasilitas penunjang dalam kawasan wisata.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan penataan kawasan wisata danau Paisu Pok sebagai wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan mempunyai prospek yang baik dan potensial untuk kembangkan. Hal ini mengingat :

- a. Danau Paisu Pok merupakan salah satu tempat wisata di kabupaten Banggai Kepulauan yang potensial untuk dijadikan sebagai kawasan wisata mengingat panorama alam disekitarnya yang begitu indah dan masi terjaga kelestariannya, dapat dijadikan sebagai destinasi wisata.
- b. Danau Paisu Pok memiliki air yang begitu jernih sebening kaca, hingga tembus pandang sampai kedasar danau serta memiliki rasa air dengan 2 rasa, yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung/berwisata.

- c. Kawasan danau Paisu Pok memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu wisata favorit di Kabupaten Banggai Kepulauan, mengingat keadaan topografinya berada ditengah gunung yang terjaga kelestarian dan kealamiannya.

2. Analisa Kuantitatif

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi dibidang pariwisata baik dilaut maupun di daratan dan salah satunya yaitu danau Paisu Pok. Danau Paisu Pok merupakan salah satu dari 3 wisata danau yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan, yang berpotensi menjadi kawasan wisata.

4.3.2 Penyelenggaraan Penataan Kawasan Wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan dalam kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu meliputi pelayanan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berwisata di danau Paisu Pok. Adapun sistem pengolahan dalam kawasan wisata danau Paisu Pok merupakan unit pengelola yang dipimpin oleh pimpinan.

2. Sistem Perumahan

a. Fasilitas utama

Fasilitas penunjang antara lain, pengunjung dapat menikmati berupa area berenang, dermaga, taman bunga, taman anak-anak, gazebo, dan perahu dayung.

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yaitu restoran, kantin dan villa.

c. Fasilitas service

Fasilitas service terdapat beberapa ruangan diantaranya, pos jaga, gedung penyewaan, gedung engenering, musholah, tempat parkir, serta ruang utilitas seperti: ruang ganti, dan toilet.

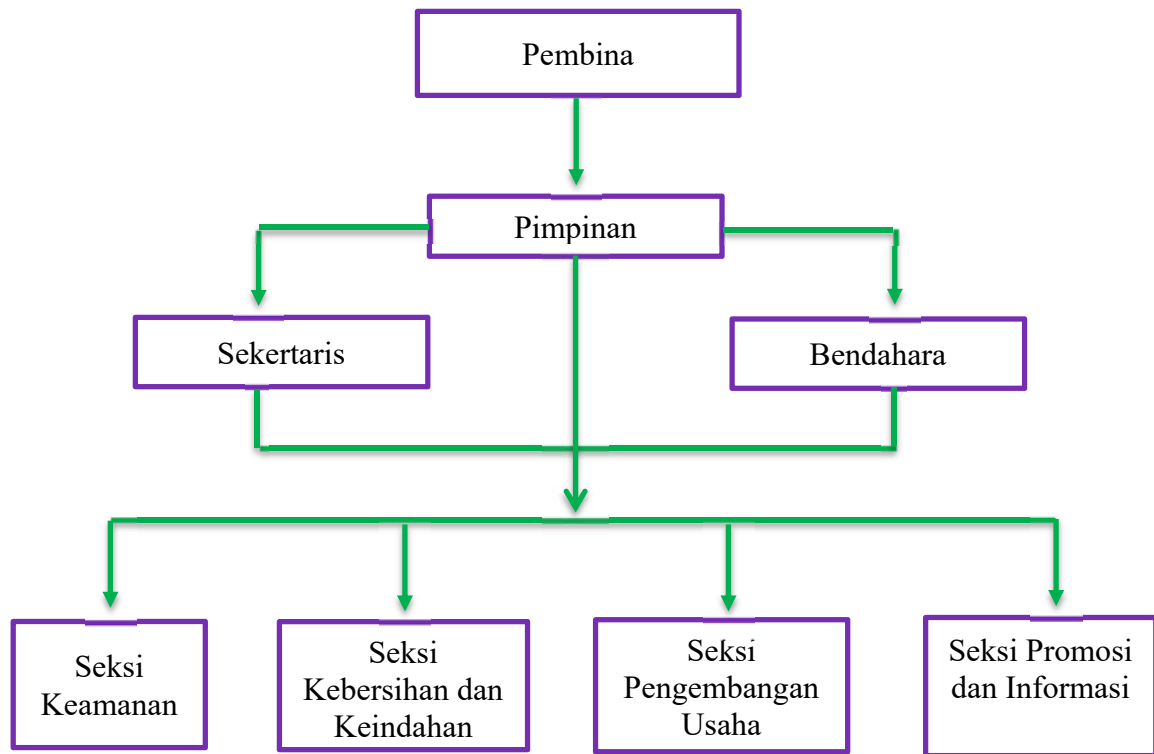
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Dalam status kelembagaan pada kawasan wisata danau Paisu Pok melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah yang dalam hal ini dibawah naungan dinas parawisata. Danau Paisu Pok dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan daerah khususnya dalam bidang parawisata.

4.4.2 Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi dalam pengelolaan danau Paisu Pok yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi
Sumber : Analisis Penulis, 2022

4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Aktivitas/kegiatan dalam kawasan wisata danau Paisu Pok :

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dalam kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas wisata dalam kawasan tersebut.

2. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yaitu kegiatan yang menunjang aktivitas wisatawan dan pengguna dalam kawasan wisata danau Paisu Pok seperti kegiatan makan, kegiatan berenang dan lain sebagainya.

3. Kegiatan Pengelolah

Kegiatan pengelolah yang dimana kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan pengelolah dan operasional dalam kawasan wisata danau Paisu Pok.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Sasaran Pengguna yang diprediksi berkunjung ke kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu masyarakat sekitar Kabupaten Banggai Kepulauan, Serta masyarakat luar daerah yang datang berkunjung ke danau Paisu Pok. Adapun jenis-jenis pelaku kegiatan pada Kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu:

1. Pengunjung Atau Wisatawan

Pengunjung atau wisatawan sebagai pelaku utama kawasan, merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan serta fasilitas yang ada pada kawasan.

2. Pengelolah

Pengelola merupakan warga lokal desa Luk Panenteng yang bertugas mengendalikan semua jalannya fungsi pada kawasan wisata danau Paisu Pok. Adapun jenis kegiatan pengelola yaitu, mengelola kawasan serta mengawasi pengunjung, agar kawasan tidak tebengkalai dan memastikan keamanan pada pengunjung.

3. Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang mana merupakan seorang atau kelompok orang yang menjalankan usaha di dalam kawasan wisata danau Paisu Pok.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktifitas dan kebutuhan ruang yang terdapat pada kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan ditinjau dari pelaku kegiatan, sebagai berikut :

1. Pengunjung/Wisatawan

Tabel 4.1 Pengunjung/Wisatawan

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
• Datang	• Pintu Masuk
• Parkir	• Tempat Parkir
• Bagian Promosi dan Informasi	• Ruang Promosi dan Informasi
• Melihat-Lihat	
• Duduk di Gazebo	• Gazebo
• Duduk di Taman Bunga	• Taman Bunga
• Menemani anak bermain	• Taman Bermain Anak-anak Mini
• Berenang	• Ruang Sewa pakaian Renang • Area Berenang
• Berperahu	• Dermaga • Area Berperahu
• Ganti Pakaian	• Ruang Ganti
• Makan	• Restoran • Kantin

• Buang Air	• Toilet
• Sholat	• Musholah
• Isterahat	
• Menginap	• villa
• Pulang	

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2. Pengelolah

Tabel 4.2 Aktifitas Pengelolah

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
• Datang	• Pintu Gerbang
• Parkir Pengelolah	• Tempat parkir khusus Pengelolah
• Memeriksa ruang staf dan Bawaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Bendahara • Ruang Sekertaris • Ruang seksi Keamanan • Ruang seksi kebersihan dan keidahan • Ruang seksi pengembangan usaha • Ruang promosi dan informasi
• Masuk ke kantor Pengelolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kepala wisata • Ruang rapat kepala wisata • Ruang istirahat kepala wisata
• Memantau wisatawan dalam kawasan wisata danau	
• Rapat	• Ruang Rapat

• Isterahat	
• Makan	
• Minum	
• Sholat	• Musholah
• Buang Air	• Toilet
• Pulang	

Sumber : Analisis Penulis, 2022

3. Pelaku Usaha

Tabel 4.3 Aktifitas Pelaku Usaha

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
• Datang	• Pintu Gerbang
• Parkir	• Tempat Parkir
• Menjalankan Usaha	• Restoran • Kantin
• Melyani Pembeli dan pengguna Jasa	
• Istirahat	
• Makan	
• Minum	
• Sholat	• Musholah
• Buang Air	• Toilet
• Pulang	

Sumber : Analisis Penulis, 2022

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Dalam penataan kawasan wisata danau Paisu Pok sebagai destinasi wisata, maka setiap kegiatan yang ada pada kawasan wisata dikelompokan. Hal ini agar setiap kegiatan yang ada pada kawasan dapat berjalan secara

efektif dan terkoordinir, serta antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya dapat menunjang. Oleh karena itu sifat pengelompokan kegiatan didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.4 Sifat Kegiatan

KELOMPOK KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	SIFAT
Kegiatan Utama	Kegiatan tempat berlangsungnya kegiatan wisatwan	Terbuka, aman, tenang
Kegiatan Penunjang	Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang mendukung kegiatan wisata	Terbuka, aman, dan tenang
Kegiatan Pengelola	Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan admisterasi	Formal, aman, dan tenang
Kegiatan servis	Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendukung lain (Me, toilet) parkir	Tertutup, aman, tenang, terbuka, aman, dan tenang

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Waktu Kegiatan

Kawasan wisata danau Paisu Pok mempunyai waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- a. Terbuka untuk setiap hari dari hari senin- minggu.
- b. Kegiatan rekreasi dikawasan wisata ini dibuka mulai pukul 06.00-17.00 selesai.

Dengan demikian waktu pelaksanaan kegiatan pada kawasan wisata danau Paisu Pok. waktu dan hari pelaksanaan kegiatan dapat berubah sesuai ketentuan pihak pengelola.

BAB V

ACUAN PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU PAISU POK DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

5.1 Acuan Perencanaan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi dan Site

Dalam perencanaan kawasan wisata danau Paisu Pok ini penulis hanya melakukan penataan kawasan wisata yang telah ada, oleh karena itu tidak perlu adanya penentuan lokasi yang baru karena lokasi yang ada sekarang sudah sesuai dengan potensi alam yang ada, namun hanya memerlukan beberapa penataan dan pengembangan fasilitas wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan, memerlukan pengolahan tapak untuk mendapatkan analisa yang sesuai dengan kondisi site yang telah ada.



Gambar 5.1 Lokasi Penataan Kawasan Wisata Danau Paisu Pok
Sumber : penulis, 2022

Penataan Kawasan wisata danau Paisu di Kabupaten Banggai Kepulauan berada di desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara

Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi kawasan wisata danau Paisu Pok dekat dengan pemukiman penduduk.

Luas lahan pada kawasan wisata danau Paisu Pok ini kurang lebih 4 hektar, dengan luas lahan yang ada tentunya sangat mendukung penataan kawasan wisata dalam mengembangkan beberapa fasilitas pendukung seperti penyediaan gazebo, rumah makan, dan fasilitas lain yang dapat menunjang segala aktivitas lain kegiatan rekreasi wisatawan.

5.1.2 Pengolahan Tapak

1. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Analisa sirkulasi atau pencapaian ke dalam site yang sesuai dengan kondisi site atau lebih tepatnya untuk menentukan jalan masuk dan jalan keluar pada site.

Sirkulasi dalam site danau Paisu Pok yaitu berputar mengelilingi area parkir kendaraan.

- a. Dari utara jalan trans Peling : Jalan Masuk.
- b. Dari utara jalan trans Peling : Jalan Keluar.

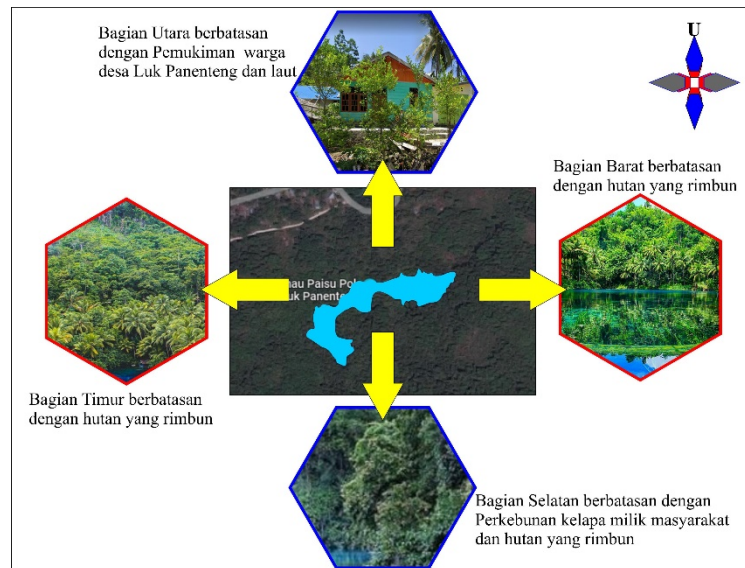


Keterangan :

- Jalur Masuk
- ← Jalur Keluar

Gambar 5.2 Analisa Sirkulasi di danau Paisu Pok
Sumber : penulis, 2022

2. Analisa Batasan-batasan Site



Gambar 5.3 Peta Batasan-batasan Site

Sumber : penulis, 2022

Sebelah Utara : Berbatasan dengan laut dan pemukiman warga desa Luk Panenteng.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan lahan perkebunan kelapa milik masyarakat dan hutan dengan pepohonan rimbun.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan hutan yang rimbun.

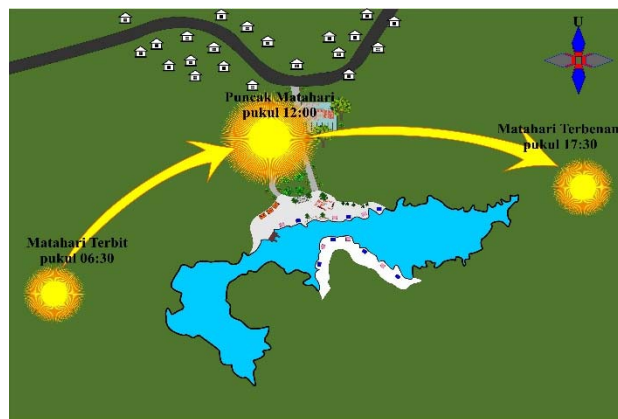
Sebelah Barat : Berbatasan dengan hutan yang rimbun.

3. Analisa Orentasi Matahari

Potensi : Orentasi matahari pada site sangat baik sehingga sehingga seluruh kawasan wisata mendapat sinar matahari yang cukup untuk mendukung sistem pencahayaan pada siang hari

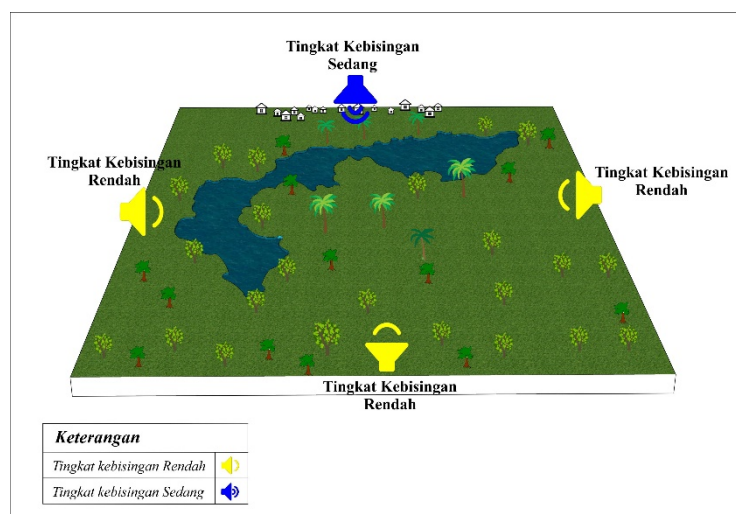
Masalah : Intensitas cahaya matahari pada site cukup baik dan tidak berhadan langsung.

Tanggapan : sinar matahari yang dimaksimalkan sebagai pencahayaan alami pada bangunan seperti pada rumah makan dan ruang pengelola, agar dapat menghemat penggunaan cahaya lampu listrik.



Gambar 5.4 Orentasi Matahari
Sumber : penulis, 2022

4. Analisa Kebisingan



Gambar 5.5 Analisa Kebisingan
Sumber : penulis, 2022

Potensi : Analisa kebisingan pada lokasi kawasan wisata danau Paisu Pok tidak memerlukan analisa khusus dikarenakan lokasi wisata cukup jauh dengan jalan utama dan pemukiman.

Masalah: Pada site tingkat kebisingan cukup rendah maka tidak perlu pengendalian kebisingan dari luar kedalam

Tanggapan : untuk menjaga tingkat kebisingan pada lokasi wisata maka akan dilakukan penanaman pohon dan menjaga kelestarian hutan disekitar lokasi.

5. Analisa Vegetasi

Potensi : Pada kawasan wisata danau Paisu Pok, tata penghijauan yang begitu baik dan masi terjaga dengan baik.

Masalah : Pada area utama kawasan danau terdapat perkebunan kelapa masyarakat yang dapat membahayakan wisatawan atau pengunjung.

Tanggapan: Agar tidak membahayakan nyawa wisatawan atau pengunjung, perlu adanya perawatan agar sekitar lokasi utama danau Paisu Pok tidak dapat membahayakan nyawa wisatawan.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Segala jenis kegiatan yang ada pada kawasan wisata danau Paisu Pok harus difasilitasi dengan berbagai ruang yang dibutuhkan yaitu :

1. Kebutuhan Ruang

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang

No	Jenis Bangunan	Kebutuhan Ruang
1.	Fasilitas Pengelolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang Kepala Wisata ➤ Ruang Rapat Kepala Wisata ➤ Ruang Istirahat Kepala Wisata ➤ Ruang Bendahara ➤ Ruang Sekertaris ➤ Ruang Rapat ➤ Ruang Seksi Keamanan ➤ Ruang Seksi Kebersihan dan Keindahan ➤ Ruang Seksi Pengembangan Usaha ➤ Ruang Seksi Promosi dan Informasi ➤ Ruang Arsip ➤ Gudang ➤ Toilet
2.	Fasilitas Utama Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pintu Gerbang ➤ Pos Jaga ➤ Taman Bunga ➤ Taman Bermain Anak-anak mini ➤ Dermaga ➤ Area Berenang

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Area Berperahu ➤ Gazebo Type 1 ➤ Gazebo Type 2
3.	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Musholah ➤ Kantin ➤ Restoran ➤ Villa Type 1 ➤ Villa Type 1
4.	Fasilitas Servis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Toilet Umum ➤ Ruang Ganti ➤ Ruang Penyewaan ➤ Ruang P3K ➤ Ruang Genset ➤ Ruang Pompa ➤ Gudang
5.	Fasilitas Parkir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Parkir Motor Pengelola ➤ Parkir Mobil Pengelola ➤ Parkir Motor Pengunjung ➤ Parkir Mobil Pengunjung ➤ Parkir Bus

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2. Besaran Ruang

Berdasarkan kebutuhan pemakai, maka dibutuhkan bangunan dengan ruang-ruang sebagai berikut :

a. Fasilitas Pengelolah

Tabel 5.2 Fasilitas Pengelolah

Elemen Ruang	Unsur Ruang	Standar Ruang (m ²)	Acuan	Kapasitas (Org/Unit)	Studi Ruang	Luas (m ²)
Kantor	Ruang Kepala Wisata	20-25 m ²	NAD	1 Orang	24 m ² x 1 Orang	24 m ²
	Ruang Rapat Kepala wisata	2 m ²	NAD	7 orang	2 m ² x 7 Orang	14 m ²
	Ruang Istirahat Kepala wisata	12 m ²	ASM	1 Orang	12 m ² x 1 Orang	12 m ²
	Ruang Bendahara	10 m ²	NAD	1 Orang	10 m ² x 1 Orang	10 m ²
	Ruang Sekertaris	12 m ²	NAD	1 Orang	12 m ² x 1 Orang	12 m ²
	Ruang Rapat	2 m ²	NAD	30 Orang	2 m ² x 30 Orang	60 m ²
	Ruang Seksi Keamanan	2,5 m ²	NAD	7 Orang	2,5 m ² x 7 Orang	17,5 m ²
	Ruang Seksi Kebersihan dan Keindahan	2,5 m ²	NAD	9 Orang	2,5 m ² x 9 Orang	22,5 m ²
	Ruang Seksi Pengembang an usaha	2,5 m ²	NAD	6 Orang	2,5 m ² x 6 Orang	15 m ²

	Ruang Seksi Promosi dan Informasi	2,5 m ²	NAD	5 Orang	2,5 m ² x 5 Orang	12,5 m ²
	Lobby	1,6 m ²	NAD	10 Orang	1,6 m ² x 10 Orang	16 m ²
	Ruang Arsip	4,7 m ²	NAD	3 Orang	4,7 m ² x 3 Orang	14 m ²
	Gudang	10,5 m ²	ASM	1 Unit	10,5 m ² x 1 Unit	10,5 m ²
	Toilet	4,5 m ²	ASM	2 Unit	4,5 m ² x 2 Unit	9 m ²
Subtotal						249 m ²
Sirkulasi (30%)						74,7 m ²
Total						323,7 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

b. Fasilitas Utama Wisata

Tabel 5.3 Fasilitas Utama Wisata

Elemen Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang (m ²)	Acuan	Kapasitas (Org/Unit)	Studi Ruang	Luas (m ²)
Fasilitas Utama	Pintu Gerbang	6 m ²	ASM	2 Unit	6 m ² x 2 unit	12 m ²
	Pos Jaga	9 m ²	ASM	2 Unit	9 m ² x 2 unit	18 m ²
	Taman Bunga	1 m ²	SNI	100 Orang	1 m ² x 150 Orang	100 m ²
	Taman Bermain	200 m ²	SNI	1 unit	200 m ² x 1 unit	200 m ²

	Anak –anak mini					
	Dermaga	40 m ²	ASM	2 Unit	40 m ² x 2 unit	80 m ²
	Area Berenang		ASM	1 unit	400 m ² x 1unit	900 m ²
	Area Berperahu		ASM			7.600 m ²
	Gazebo type 1	6 m ²	ASM	10 unit	6 m ² x 10 unit	60 m ²
	Gazebo type 2	6,25 m ²	ASM	6 unit	6,25 m ² x 6 Unit	37,5 m ²
Subtotal						9.007,5 m ²
Sirkulasi (30%)						2.702,25 m ²
Total						11.707,75 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

c. Fasilitas Penunjang

Tabel 5.4 Fasilitas Penunjang

Elemen Ruang	Unsur Ruang	Standar Ruang (m ²)	Acuan	Kapasitas (Org/Unit)	Studi Ruang	Luas (m ²)
Musholah	Ruang Sholat	1,2 m ²	NAD	30 Orang	1,2 m ² x 30 Orang	36 m ²
	Ruang Mihrab	4 m ²	ASM	1 Unit	4 m ² x 1 Unit	4 m ²
	Ruang Sound Syistem	4 m ²	ASM	1 Unit	4 m ² x 1 Unit	4 m ²

	Gudang	4 m ²	ASM	1 Unit	4 m ² x 1 Unit	4 m ²
	Ruang wudhu Perempuan	0,8 m ²	NAD	5 Orang	0,8 m ² x 5 Orang	4 m ²
	Ruang wudhu Laki-laki	0,8 m ²	NAD	5 Orang	0,8 m ² x 5 Orang	4 m ²
Kantin	Ruang Penjualan	14 m ²	ASM	4 Unit	14 m ² x 4 Unit	56 m ²
	Ruang Makan	1,48-2,15 m ²	NAD	60 Orang	2 m ² x 60 Orang	120 m ²
	Dapur	20 m ²	NAD	4 Unit	20 m ² x 4 Unit	80 m ²
Restorant	Ruang Kasir	4,6-8 m ²	NAD	2 Orang	6 m ² x 2 Orang	12 m ²
	Ruang Makan	1,48-2,15 m ²	NAD	50 Orang	2 m ² x 50 Orang	100 m ²
	Ruang Kariawan	1,5 m ²	ASM	8 Orang	1,5 m ² x 8 Orang	12 m ²
	Dapur	30-50 m ²	NAD	1 Unit	35 m ² x 1 Unit	35 m ²
	Gudang	10,5 m ²	ASM	1 Unit	10,5 m ² x 1 Unit	10,5 m ²
	Toilet	1,8 m ²	NAD	2 Unit	1,8 m ² x 2 Unit	3,6 m ²
Villa Tyepe 1	Ruang Kamar tidur	9 m ²	NAD	2 Unit	9 m ² x 2 Unit	18 m ²
	Ruang Istirahat	7,5 m ²	ASM	2 Unit	7,5 m ² x 2 Unit	15 m ²

	Dapur	3,4 m ²	ASM	2 Unit	3,4 m ² x 2 Unit	6,8 m ²
	Toilet	3 m ²	NAD	2 Unit	3 m ² x 2 Unit	6 m ²
Villa Tyepe 2	Ruang Kamar tidur 1	14 m ²	ASM	2 Unit	14 m ² x 2 Unit	28 m ²
	Ruang Kamar tidur 2	10,5 m ²	ASM	2 Unit	10,5 m ² x 2 Unit	21 m ²
	Ruang Istirahat	10,5 m ²	ASM	2 Unit	10,5 m ² x 2 Unit	21 m ²
	Dapur	4 m ²	ASM	2 Unit	4 m ² x 2 Unit	8 m ²
	Toilet	3 m ²	NAD	4 Unit	3 m ² x 4 Unit	12 m ²
Subtotal						620,9 m ²
Sirkulasi (30%)						186,27 m ²
Total						807,17 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

d. Fasilitas Servis

Tabel 5.5 Fasilitas Servis

Elemen Ruang	Unsur Ruang	Standar Ruang (m ²)	Acuan	Kapasitas (Org/Unit)	Studi Ruang	Luas (m ²)
Toilet Umum	Toilet Wanita	1,8 m ²	NAD	4 Unit	1,8 m ² x 4 Unit	7,2 m ²
	Toilet Laki-laki	1,8 m ²	NAD	4 Unit	1,8 m ² x 4 Unit	7,2 m ²

Ruang Ganti	Ruang Ganti Wanita	1,5 m ²	NAD	4 Unit	1,5 m ² x 4 Unit	6 m ²
	Ruang Ganti Laki-laki	1,5 m ²	NAD	4 Unit	1,5m ² x 4 Unit	6 m ²
Ruang Penyewaan dan P3K	Ruang Penyewaan	64 m ²	ASM	1 Unit	64 m ² x 1 Unit	64 m ²
	Ruang P3K	4 m ²	NAD	4 Orang	4 m ² x 4 orang	16 m ²
Engenering	Ruang Genset	36 m ²	NAD	1 Unit	36 m ² x 1 Unit	36 m ²
	Ruang Pompa	24m ²	ASM	1 Unit	24 m ² x 1 Unit	24 m ²
	Gudang	30 m ²	ASM	1 Unit	30 m ² x 1 Unit	30 m ²
Subtotal						196,4 m ²
Sirkulasi (30%)						58,92 m ²
Total						255,32 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

e. Fasilitas Parkir

Tabel 5.6 Fasilitas Parkir

Elemen Ruang	Unsur Ruang	Standar Ruang (m ²)	Acuan	Kapasitas (Org/Unit)	Studi Ruang	Luas (m ²)
Parkir Pengelolah	Parkir Motor	1,8 m ²	NAD	15 Unit	1,8 m ² x 15 Unit	27 m ²
	Parkir Mobil	12,5 m ²	NAD	4 Unit	12,5 m ² x 4 Unit	50 m ²

Parkir Pengunjung	Parkir Motor	1,8 m ²	NAD	125 Unit	1,8 m ² x 125 Unit	225 m ²
	Parkir Mobil	12,5 m ²	NAD	30 Unit	12,5 m ² x 30 Unit	375 m ²
	Parkir Bus	28 m ²	NAD	4 Unit	28 m ² x 4 Unit	112 m ²
Subtotal						789 m ²
Sirkulasi (30%)						236,7 m ²
Total						1.025,7 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Tabel 5.7 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Bangunan	Luasan Bangunan
1	Fasilitas Pengelolah	323,7 m ²
2	Fasilitas Utama Wisata	11.707,75 m ²
3	Fasilitas Penunjang	807,17 m ²
4	Servis	255,32 m ²
5	Fasilitas Parkir	1.025,7 m ²
Total		14.119,64 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Keterangan :

Luas Lahan : $\pm 4 \text{ Ha (40.000 m}^2\text{)}$

KDB : 40%

KLB : Luas Lahan x KDB

: $40.000 \times 40\% = 16.000$

GSB : $\frac{1}{2} \text{ Lebar Jalan} + 1$

: $600 \text{ m} \times \frac{1}{2} + 1 = 400 \text{ m}$

Peruntukan Lahan : Penataan Kawasan Wisata

Danau Paisu Pok di Kabupaten

Banggai Kepulauan

ASM : Asumsi Sendiri

NAD : *Neufert Data Architects*

SNI : Standar Nasional Indonesia

5.2.2 Pengelompokan dan Penataan Ruang

Tabel 5.8 Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Privat	Publik	Semi Publik	Service
Fasilistas Pengelolah					
1	Ruang Kepala Wisata				
2	Ruang Rapat Kepala Wisata				
3	Ruang Istirahat Kepala Wisata				
4	Ruang Bendahara				
5	Ruang Sekertaris				
6	Ruang Rapat				
7	Ruang Seksi Keamanan				
8	Ruang Seksi Kebersihan dan Keindahan				
9	Ruang Seksi Pengembangan Usaha				
10	Ruang Seksi Promosi dan Informasi				
11	Lobby				
12	Ruang Arsip				
13	Gudang				
14	Toilet				
Fasilitas Utama Wisata					
1	Pintu Gerbang				
2	Pos Jaga				

3	Taman Bunga				
4	Taman Bermain Anak-anak				
5	Dermaga				
6	Area Berenang				
7	Area berperahu				
8	Gazebo Type 1				
9	Gazebo Type 2				
Fasilitas Penunjang					
1	Musholah				
2	Kantin				
3	Restoran				
4	Villa Type 1				
5	Villa Type 2				
Fasilitas Servis					
1	Toilet Umum				
2	Ruang Ganti				
3	Ruang Penyewaan				
4	Ruang P3K				
5	Ruang Genset				
6	Ruang Pompa				
7	Gudang				
Fasilitas Parkir					
1	Area Parkir Motor Pengelolah				
2	Area Parkir Mobil Pengelolah				

3	Area Parkir Motor				
4	Area Parkir Mobil				
5	Area Parkir Bus				

Sumber : Analisis Penulis, 2022

5.2.3 Hubungan Ruang

1. Fasilitas Pengelolah dan Fasilitas Utama Wisata

Tabel 5.9 Fasilitas Pengelolah dan Fasilitas Utama Wisata

Fasilitas Pengelolah	
Ruang Kepala Wisata	●
Ruang Rapat Kepala Wisata	●
Ruang Isterahat Kepala Wisata	●
Ruang Bendahara	●
Ruang Sekertaris	●
Ruang Rapat	●
Ruang Seksi Keamanan	●
Ruang Seksi kebersihan dan keindahan	●
Ruang Seksi Pengembangan Usaha	●
Ruang Seksi Promosi dan Informasi	●
Lobby	●
Ruang Arsip	●
Gudang	●
Toilet	●
Fasilitas Utama Wisata	
Pintu Gerbang	●
Pos Jaga	●
Taman Bunga	●
Taman Bermain Anak-anak mini	●
Dermaga	●
Area Berenang	●
Area Berperahu	●
Gazebo Type 1	●
Gazebo Type 2	●

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Keterangan

- Hubungan Erat
- ◐ Hubungan Kurang Erat
- Hubungan Tidak Erat

2. Fasilitas Penunjang dan Fasilitas Servis

Tabel 5.10 Fasilitas Penunjang dan Fasilitas Servis

Fasilitas Penunjang	
Musholah	
Restoran	
Kantin	
Villa Tyepe 1	
Villa Tyepe 2	
Fasilitas Servis	
Toilet Umum	
Ruang Ganti	
Ruang Penyewaan	
Ruang P3K	
Ruang Genset	
Ruang Pompa	
Gudang	
Parkir Motor Pengelola	
Parkir Mobil Pengelola	
Parkir Motor Pengunjung	
Parkir Mobil Pengunjung	
Parkir Bus	

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Keterangan

- Hubungan Erat
- ◐ Hubungan Kurang Erat
- Hubungan Tidak Erat

5.3 Acuan Tata Massa dan Tampilan Bangunan

5.3.1 Tata Massa

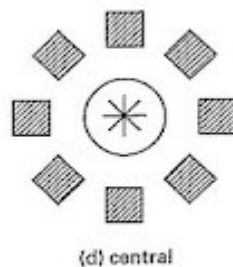
Tata massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa bentuk bangunan dan vegetasi dan keduanya baik secara individual maupun kelompok yang menjadi unsur kelompok serta akan menjadi pembentuk outdoor:

1. Pemisahan massa bangunan berdasarkan karakteristik aktivitas.
2. Suasana yang diciptakan.
3. Didasarkan pada fungsi dan tujuan.
4. Karakter dan bentuk filsafah yang mempengaruhi bentuk dan tata massa.

Berikut ini merupakan alternatif tata massa yang dapat digunakan dalam penataan danau Paisu Pok sebagai kawasan wisata.

a. Pola Tata Massa Terpusat

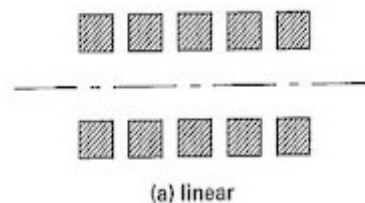
Pola tata massa terpusat merupakan pola yang memungkinkan adanya pemersatu antara massa bangunan.



Gambar 5.6 Pola Tata Massa Terpusat
Sumber : arsitur.com, 2017

b. Pola Tata Massa Linear

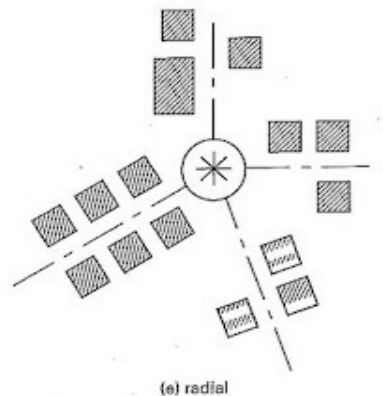
Yaitu pola yang memiliki suatu urutan dari ruang yang berulang, bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak.



Gambar 5.7 Pola Tata Massa Linear
Sumber : arsitur.com, 2017

c. Pola Tata Massa Radial

Merupakan perpaduan antar organisasi terpusat dan linear yang berkembang sehingga membentuk jari-jari.

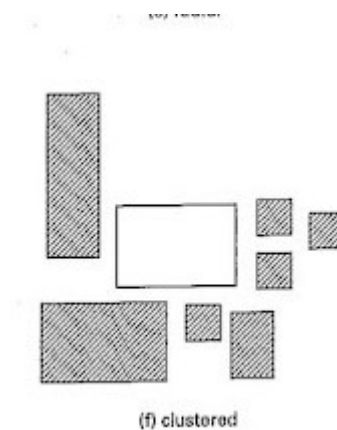


Gambar 5.8 Pola Tata Massa Radial

Sumber : arsitur.com, 2017

d. Pola Tata Massa Kluster

Pola tata Massa Kluster merupakan penggabungan dari ruang yang berbeda bentuk tetapi saling terhubung satu dengan yang lainnya berdasarkan penempatannya.

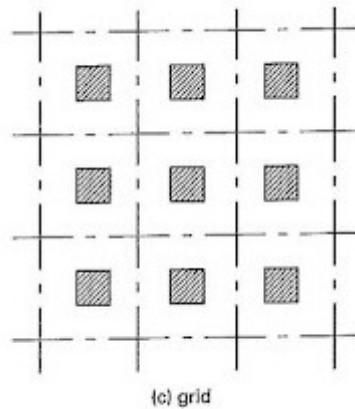


Gambar 5.9 Pola Tata Massa Kluster

Sumber : arsitur.com, 2017

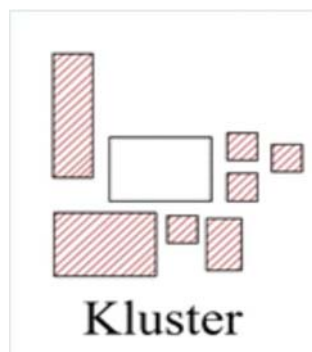
e. Pola Tata Massa Grid

Pola tata massa grid yaitu merupakan pengulangan modul secara teratur dan terkesan kaku.



Gambar 5.10 Pola Tata Massa Grid
Sumber : arsitur.com, 2017

Dari uraian diatas, pola tata massa yang akan digunakan dalam penataan kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu kluster, dikarenakan disesuaikan dengan kondisi tapak Serta dengan pola massa ini memungkinkan pengelolaan tapak akan lebih fleksibel sehingga efektif dan efisien.




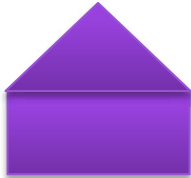
Gambar 5.11 Pola Tata Massa pada danau Paisu Pok
Sumber : analisis penulis, 2022

5.3.2 Tampilan Bangunan

1. Bentuk Dasar ide Perancangan

Bentuk dasar yang digunakan pada kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu bentuk dasar kotak dan segitiga. bentuk kotak yang dapat menyesuaikan bentuk tapak, serta bentuk segitiga digunakan pada bagian atas atau atap bangunan agar terlihat seperti bangunan rumah tradisonal.

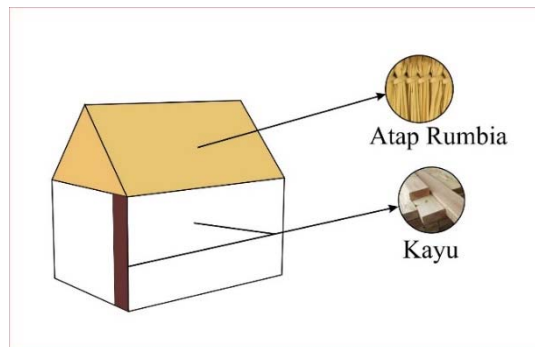
Tabel 5.11 Alternatif Bentuk dasar Perancangan

Bentuk Dasar	Bentuk Dasar Terpilih
	

Sumber : Analisis Penulis

2. Ide dasar perancangan dengan konsep Arsitektur Ekologi

Tampilan bangunan pada kawasan wisata danau Paisu Pok dengan pendekatan arsitektur Ekologi yaitu, pada penggunaan material yang digunakan seperti beton, bambu, dan kayu, serta pada bagian atap menggunakan atap rumbia. Sifat pada bangunan dibuat dengan dua karter yaitu terbuka dan tertutup. Pada bangunan publik dibuat terbuka tujuannya agar wisatawan dapat berinteraksi dengan alam disekitar. Sedangkan bangunan tertutup diterapkan pada bangunan yang bersifat privat seperti pada kantor pengelola dan kentor penyewaan. Bentuk yang dasar yang digunakan dalam perancangan kawasan wisata danau Paisu Pok dengan pendekatan arsitektur Ekologi yaitu:



Gambar 5.12 Tampilan Bangunan
Sumber : analisis penulis, 2022

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

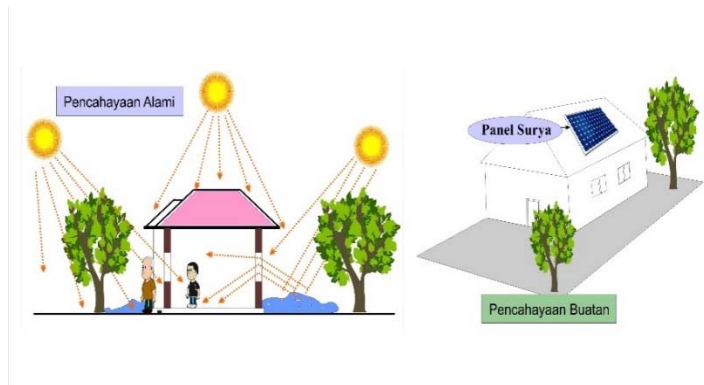
Agar mendapatkan sistem pencahayaan yang baik didalam bangunan, maka yang diperlukan adalah suatu analisa pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, sebagai berikut :

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami pada bangunan tertutup di kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari melalui bukaan dan ventilasi pada setiap ruangan sehingga cahaya matahari dapat masuk secara langsung, serta tetap mempertimbangkan aktivitas yang diwadahi di dalamnya.

2. Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan pada bangunan kawasan wisata danau Paisu Pok dengan menggunakan panel surya yang memanfaatkan energi matahari serta genset sebagai sistem pencahayaan cadangan.



Gambar 5.13 Sistem Pencahaya Alami dan Buatan
Sumber : analisis penulis, 2022

5.4.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan dioptimalkan menggunakan penghawaan alami melalui ventali silang atau *cross ventalition* dengan dua bukaan berupa jendela atau pintu yang saling berhadapan di dalam suatu ruangan.

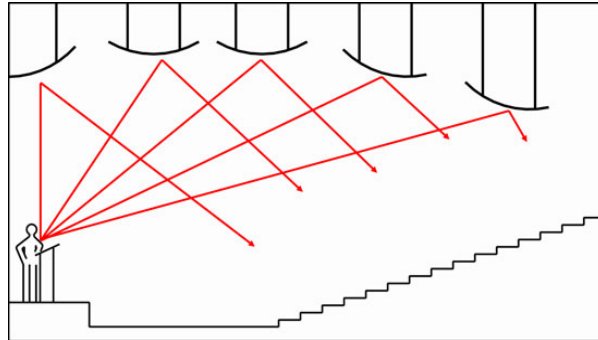


Gambar 5.14 Sistem Penghawaan Alami
Sumber : analisis penulis, 2022

5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik yang dimaksud yaitu pengendalian bunyi atau suara pada ruang terbuka maupun tertutup yang merupakan pengendalian bunyi secara arsitektural. Dalam mengatasi sistem akustik pada ruang tertutup disederhanakan sama dengan dengan memperlakukan cahaya, dikenal dengan *akustik geometric*. Teori akustik geometric yaitu pemanantulan

bunyi, penyerapan bunyi, difusi bunyi, difraksi bunyi, serta dapat diatasi dengan dengan cara memperhatikan lapisan permukaan pada dinding, atap, lantai, udara dalam ruangan dan pada isi dalam ruangan juga perlu diperhatikan seperti tirai, karpet, tempat duduk.



Gambar 5.15 Sistem Akustik
Sumber : konsultasi-akustik.com, 2018

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1. Pendekatan Interior

Tata ruang dalam merupakan ungkapan tampilan ruang dalam yang disesuaikan dengan pendekatan arsitektur ekologi dimana diartikan sebagai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan yang ada disekitarnya. dasar pertimbangan yang dilakukan yaitu:

- Mengutamakan kenyamanan.
- Sifat dan aktivitas masing-masing ruangan.
- Penggunaan material setempat.
- Dapat menyatu dengan alam disekitarnya.

5.5.2. Sirkulasi Ruang

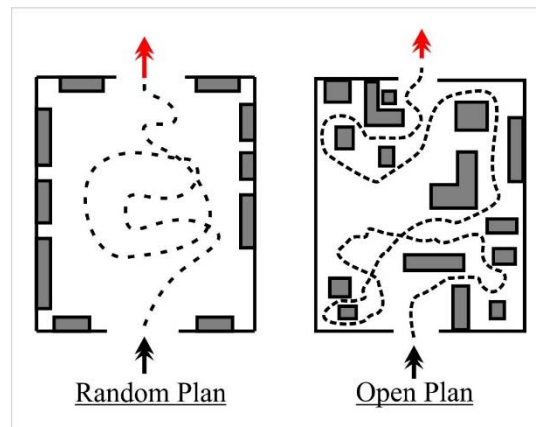
1. Definisi Sirkulasi

Sirkulasi yaitu sebuah pergerakan atau perputaran keluar masuk tempat yang berbeda. Fungsi dari sirkulasi yaitu penghubung ruang satu dengan ruang lainnya baik secara horizontal maupun vertikal.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

Bentuk pola sirkulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pola sirkulasi *open plan* atau pola sirkulasi terbuka yaitu dapat memberikan pandang keseluruhan dan hanya memberikan satu tujuan akhir.
- b. Pola sirkulasi *random plan* atau pola sirkulasi acak memberikan ragam jenis pandang dan mempunyai satu tujuan akhir .



Gambar 5.16 Pola Sirkulasi
Sumber : analisis penulis, 2022

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar dikawasan wisata danau Paisu Pok yaitu terdiri dari *soft material* (elemen lembut) dan

hard material (elemen keras). Berikut pembahasan mengenai soft material dan hard material yang digunakan dalam kawasan wisata danau Paisu Pok.

1. Soft Material (elemen lembut)

Tanaman sebagai elemen panataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan kareteristik dari tanaman tersebut, yaitu:

- a. Pelindung bangunan
- b. Pengendalian iklim untuk kenyamanan manusia
- c. Estetika dan petunjuk pada suatu kawasan.

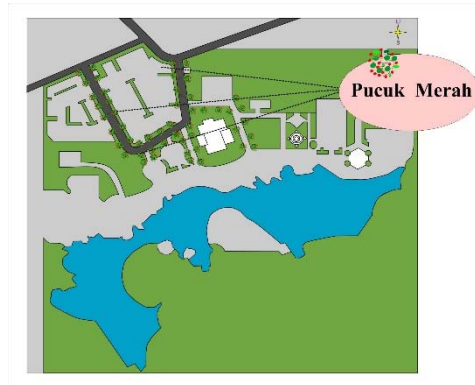
Adapun vegetasi yang digunakan dalam penaataan kawasan wisata danau Paisu Pok, yaitu:

- 1) Flamboyan merupakan tanaman yang berfungsi sebagai tanaman pengarah dan peneduh serta sebagai elemen statis. Tanaman ini ditempatkan pada area parkir.



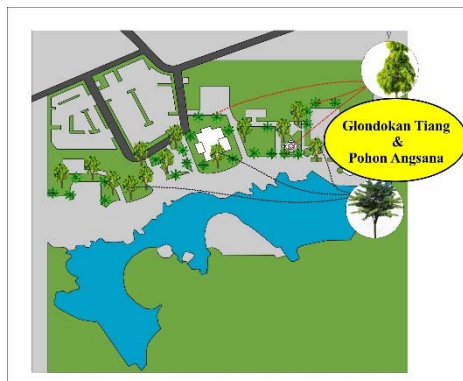
Gambar 5.17 Pohon Flamboyan
Sumber : analisis penulis, 2022

- 2) Pucuk Merah memiliki fungsi sebagai penanda pada suatu kawasan. Tanaman ini ditempatkan pada sepanjang jalan masuk dan keluar kawasan danau Paisu Pok.



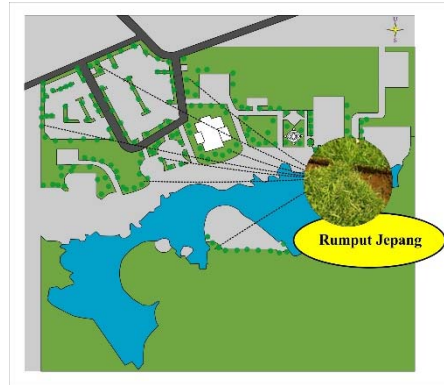
Gambar 5.18 Pucuk Merah
Sumber : analisis penulis, 2022

- 3) Pohon Angsana dan Glondokan tiang memiliki fungsi sebagai pemecah angin, pembayangan, serta menjaga kawasan tetap sejuk dan nyaman. Tanaman ini ditempatkan pada sekitar area taman dan pada area-area wisata lainnya.



Gambar 5.19 Pohon Angsana dan Glondokan Tiang
Sumber : analisis penulis, 2022

- 4) Rumput Jepang tanaman ini termasuk dalam kategori rumput hias dan juga digunakan sebagai tanaman yang menambah kesan keindahan. Tanaman rumput diletakkan pada bagian area taman, dan area area wisata lainnya.



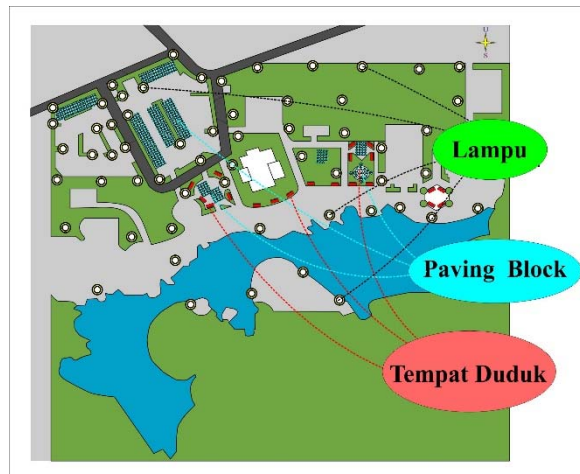
Gambar 5.20 Rumput Jepang
Sumber : analisis penulis, 2022

2. Hard Material (elemen keras)

Hard material yang digunakan dalam penataan kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu :

- a. Tempat duduk yang berfungsi sebagai peristirahatan, ditempatkan pada taman bunga, taman anak dan disekitar area permandian.
- b. Lampu yang berfungsi sebagai penerangan pada area parkir, jalur masuk, taman dan skitar kawasan danau Paisu Pok.

- c. Paving Block yaitu berfungsi sebagai daya serap air pada suatu area agar tidak tergenang dan membantu menjaga persedian air. Paving block ini ditempatkan pada area berenang, taman, dan area parkir.



Gambar 5.21 Hard Material
Sumber : analisis penulis, 2022

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.6.1. Sistem Struktur

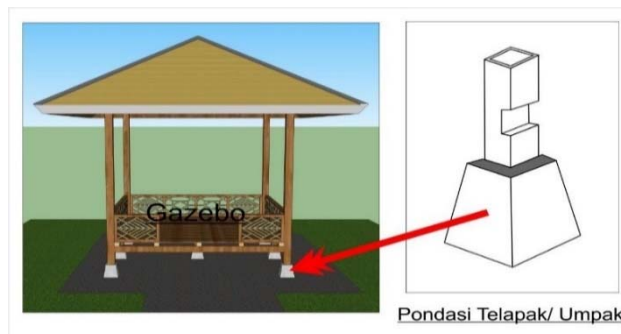
Struktur adalah unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Struktur terbagi beberapa bagian yaitu :

1. Sub Struktur

Sub struktur yaitu pondasi yang merupakan komponen bangunan yang menyambungkan antara bangunan dan tanah. Kriteria pondasi yang akan digunakan pada bangunan yang ada di tempat wisata danau Paisu Pok yaitu:

a. Pondasi Umpak

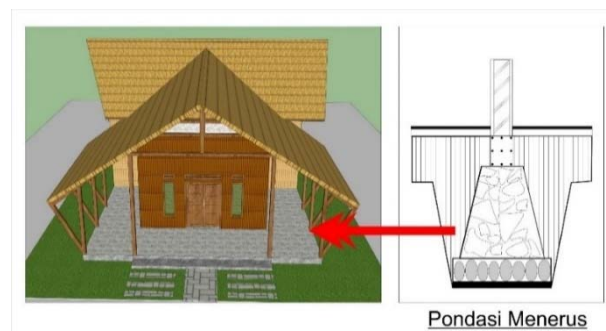
Pondasi umpak yaitu pondasi dari beton atau batu yang menjadikan dudukan dari tiang sebuah bangunan rumah panggung. Pondasi ini biasanya berbentuk prisma terpancung atau kerucut terpancung, dimana dibagian bawah lebih besar dibandingkan atasnya.



Gambar 5.22 Sturuktur Pondasi Umpak
Sumber : analisis penulis, 2022

b. Pondasi Menerus

Pondasi menerus yaitu merupakan pondasi dangkal yang tidak memerlukan galian yang tidak terlalu dalam, pondasi ini biasanya terbuat dari batu kali atau batu gunung dan keunggulan dari pondasi menerus yaitu dapat menyalurkan beban secara merata.



Gambar 5.23 Struktur Ponadasi Menerus
Sumber : analisis penulis, 2022

2. Super Struktur

Super struktur yaitu merupakan struktur yang terletak diatas permukaan sub struktur diataranya dinding, kolom, dan balok. Adapun super sturuktur yang digunakan yaitu sebagai berikut:

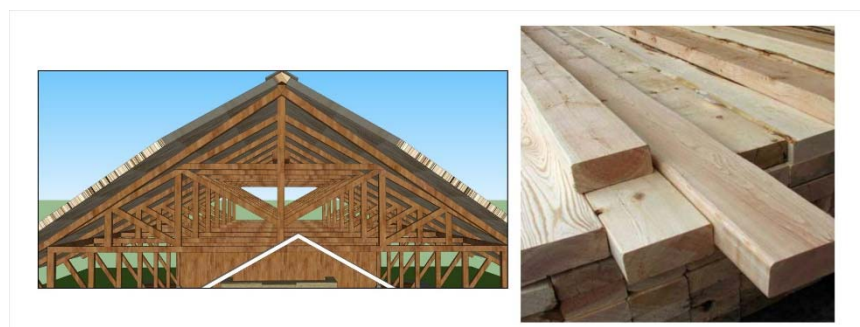
- a. Dinding bangunan menggunakan beton dan dilapisi bambu
- b. Kolom menggunakan kayu



Gambar 5.24 Super Struktur
Sumber : analisis penulis, 2022

3. Upper Struktur

Upper struktur yaitu atap, dimana bagian yang berada diatas suatu bangunan yang melindungi secara fisik. Fungsi atap sendiri yaitu menjaga bangunan dari hujan dan panas.




Gambar 5.25 Upper Struktur
Sumber : analisis penulis, 2022

5.6.2. Material Bangunan

Penggunaan material pada bangunan untuk mendukung tema desain yang bersifat arsitektur ekologi maka material yang digunakan dalam perancangan yaitu :

Tabel 5.12 Material Bangunan

Materi al	Sifat	Kesan Penampila n	Contoh Pemakaia n	Keunggulan	Gambar
Beton	Menahan gaya tekanan	Keras, kaku dan kokoh	Digunaka n dalam bangunan Engenerin g	Sangat efesien dalam penggunaan ya	
Papan Kayu	Memiliki keseimbangan kekuatan Tarik dan tekanan	Estetika	Digunaka n pada seluru bangunan wisata	Mudah dalam pengerjaann ya dan sebagai isolasi panas serta dingin	
Kerami k	Kuat dan tahan lama	Elegant	Digunaka n Pada bangunan Engenerin g	Mudah dibersihkan serta menamba estetika pada bangunan	
Kayu	Kuat dan memiliki densitas yang lebih rendah serta tahan lama	Lebih alami dan elegant	Pada seluru bangunan	Memiliki keawetan, kelenturan dan corak warna yang alami	

Bambu	Kuat, keras dan ringan	Alami dan Klasik	lapisan dinding luar bangunan	Muda didapatkan, memiliki ketahanan dan mempunyai daya tarik yang kuat.	
-------	------------------------	------------------	-------------------------------	---	---

Sumber : analisis penulis, 2022

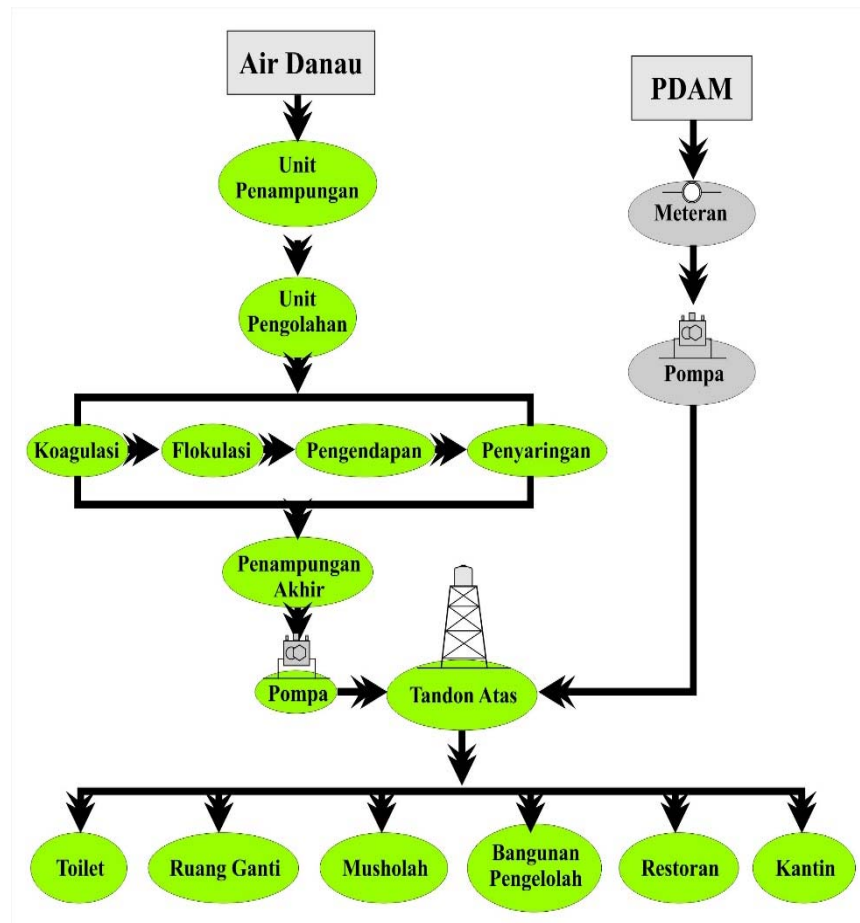
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Sistem layanan Utilitas yang diperlukan pada penataan kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu air bersih, disposal padat dan disposal cair serta sampah. untuk pengoperasiannya terhadap bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Jaringan Air Bersih

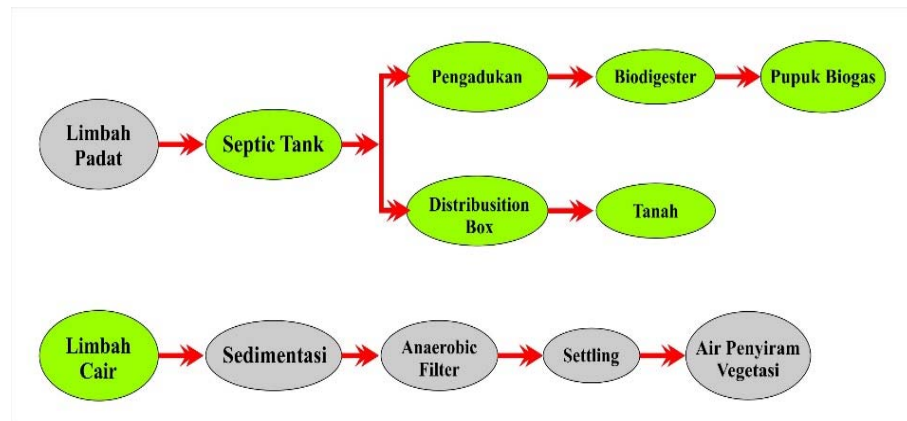
Sumber air bersih yang digunakan dalam kawasan wisata danau Paisu Pok berasal dari saluran PDAM kemudian disalurkan ke setiap unit bangunan melalui saluran pipa air bersih.



Gambar 5.26 Sistem jaringan Air bersih
Sumber : analisis penulis, 2022

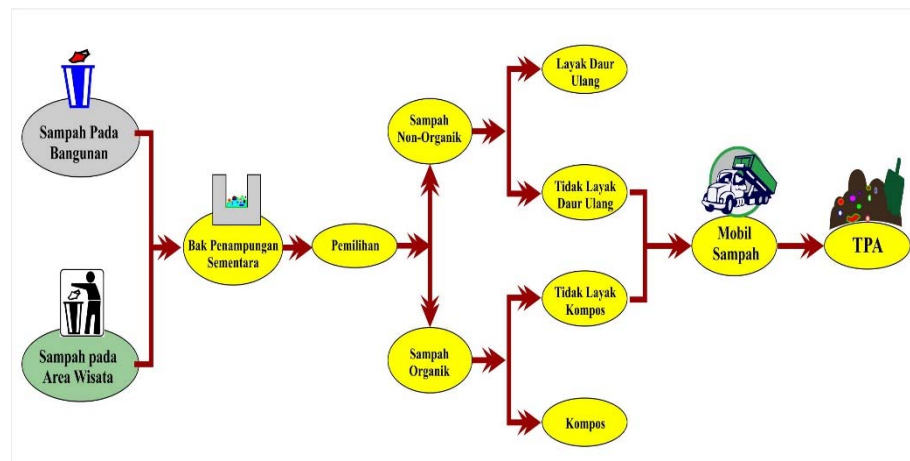
2. Sistem Disposol Padat dan Cair

Pengolahan disposol padat dari bangunan ditampung pada penampungan atau septic tank kemudian dilakukan penyedotan oleh mobil tinja dan dibawa pada tahap pengolahan menjadi pupuk sedangkan pada sistem disposol cair ini air kotor yang berasal dari limbah air yang terdapat pada restoran dan kantin akan disalurkan langsung ke dalam drainase.



Gambar 5.27 Sistem Pembuangan Disposal Padat dan Cair
Sumber : analisis penulis, 2022

3. Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 5.28 Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : litbang.pu.go.id

Pada sistem pembuangan sampah ini, sampah-sampah yang berasal dari bangunan akan ditampung pada Tempat Pembuangan Sementara kemudian diangkut menggunakan mobil sampah dari dinas kebersihan dan langsung dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir.

5.8.2 Sistem Keamanan

Dalam mengatasi masalah keamanan pada area bangunan dan sekitar kawasan wisata danau Paisu Pok, maka tersedianya sistem CCTV

dan pos jaga untuk mengontrol aktivitas yang ada serta difungsikan oleh petugas keamanan. Pada sistem keamanan bangunan tersebut juga dilengkapi dengan peraturan sebagai berikut :

1. Dilarang merokok pada area tertentu.
2. Dilarang minum minuman keras pada area wisata.
3. Jagalah kebersihan lingkungan.
4. Parkair kendaraan pada tempat yang telah disediakan.
5. Tata tertib pada kawasan danau Paisu Pok.

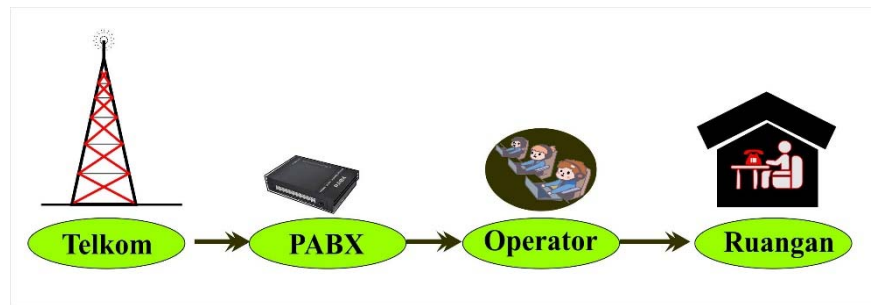


Gambar 5.29 Sistem Keamanan pada kawasan danau Paisu Pok
Sumber : analisis penulis, 2022

5.8.3 Sistem Komunikasi

Terdapat beberapa bagian dalam perencanaan Sistem komunikasi pada kawasan wisata danau Paisu Pok yaitu :

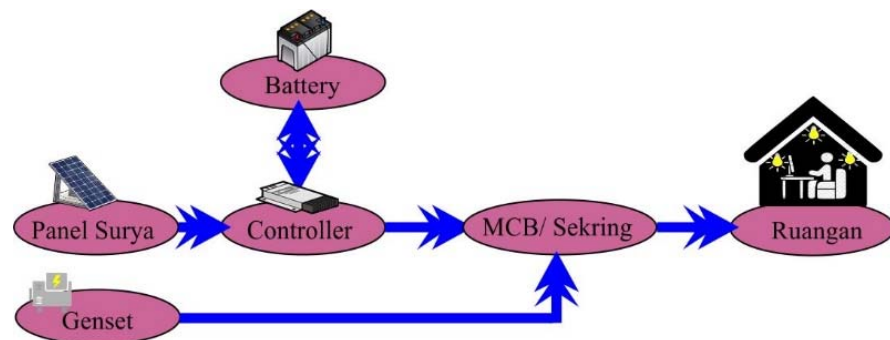
- a. Sistem komunikasi antar staf dan karyawan yang ada di dalamnya.
- b. Sistem audio visual digunakan untuk pemberitahuan umum.
- c. Sistem jaringan telpon yang dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.



Gambar 5.30 Sistem Komunikasi
Sumber : analisis penulis, 2022

5.8.4 Sistem Elektrikal

Sistem jaringan listrik yang bersumber dari panel surya disalurkan melalui jaringan-jaringan kelistrikan yang ada, terdapat sumber jaringan listrik cadangan yang bersumber dari generator atau genset dan berkerja secara otomatis.



Gambar 5.31 Sistem Elektrikal
Sumber : analisis penulis, 2022

BAB VI

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Dari hasil Penataan kawasan wisata danau Paisu Pok di Kabupaten Banggai Kepulauan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kawasan wisata danau Paisu Pok ini akan berfungsi sebagai tempat wisata dan rekreasi di Kabupaten Banggai Kepulauan. Wisata danau Paisu Pok merupakan salah satu aset wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan daya tarik tinggi, menyajikan panorama alam yang masih terjaga, serta dikelilingi oleh popohonan rindang dan memiliki udara yang sejuk.

2.2 Saran

Dengan adanya tempat wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat reaktif. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas sarana prasarana yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan sehingga akan meningkat kualitas daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- M Baqir Idrus Alatas. (2022, February 19). *Kemenparekraf luncurkan tiga program unggulan tahun 2022*. Antara News; ANTARA.
[https://www.antaranews.com/berita/2713729/kemenparekraf-luncurkan-tiga-program-unggulan-tahun-2022#:~:text=Jakarta%20\(ANTARA\)%20%2D%20Menteri%20Pariwisata,satu%20upaya%20untuk%20membangkitkan%20ekonomi](https://www.antaranews.com/berita/2713729/kemenparekraf-luncurkan-tiga-program-unggulan-tahun-2022#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)%20%2D%20Menteri%20Pariwisata,satu%20upaya%20untuk%20membangkitkan%20ekonomi). diakses 17 Maret 2022
- Setiawan, E. (2012). *Arti kata tata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/tata> diakses 27 Oktober 2021
- Setiawan, E. (2012). *Arti kata kawasan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/kawasan> diakses 27 Oktober 2021
- Setiawan, E. (2012). *Arti kata wisata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/wisata> diakses 27 Oktober 2021
- Setiawan, E. (2012). *Arti kata danau - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/danau> diakses 27 Oktober 2021
- Fahrina, Ayuliya. 2011. *Penataan Kawasan Wisata Pantai Boloji Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar
- Panduan Interpreter Wisata Alam*. (2012). Menlhk.go.id.
<http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/151-panduan-interpreter-wisata-alam> diakses 28 Oktober 2021
- Fahrina, Ayuliya. 2011. *Penataan Kawasan Wisata Pantai Boloji Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar

- Wisata Sosial - Hadila*. (2019, April 10). Hadila. <https://www.hadila.co.id/wisata-sosial/> diakses 28 Oktober 2021
- Perjalanan. (2019, February 18). Jenis-Jenis Tempat Wisata Berdasarkan Motif Wisatawan, Lokasi Tujuan, dan Perjalanan. Website Resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Bone. <https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/> diakses 28 Oktober 2021
- Aziliya, D. (2016, March 29). *KOLABORASI WISATA & PERTANIAN: Melirik Potensi Bisnis Wisata Agro*. Bisnis.com; bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160329/99/532538/kolaborasi-wisata-pertanian-melirik-potensi-bisnis-wisata-agro> diakses 28 Oktober 2021
- Sabri, Afisi. 2015. Akademi Parawisata Engku Puteri Hamidah Pekanbaru Riau. *Analisis Starategi Pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Kayangan di Kota Pekanbaru*. 1(1): 7-13.
- » *Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan*. (2020). Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan. <https://banggaikep.go.id/portal/geografis-dan-iklim/>
- Putro, Adi, Syaid dan Lugmanul Hakim. 2018. Program Studi arsitektur Fakultas teknik Muhammadiyah Jakarta. *Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi Pada Perancangan Kawasan Wisata Air Danau Sunter di Jakarta*. 2(2): 19-24.
- Urban Eco House / Tecon Architects. (2015). diakses 4 April 2023, from <https://www.archdaily.com/778889/urban-eco-house-tecon>
- Media, K. (2022). Harga Tiket dan Jam Buka Pemandian Alam Selokambang Lumajang, Pas untuk Wisata Keluarga. diakses 4 April 2023, from

<https://travel.kompas.com/read/2022/02/01/120342427/harga-tiket-dan-jam-buka-pemandian-alam-selokambang-lumajang-pas-untuk-wisata>

Fajar, J. (2019). Sejenak Melepas Kepenatan di Danau Beratan. diakses 4 April 2023, from <https://www.mongabay.co.id/2019/04/07/sejenak-melepas-kepenatan-di-danau-beratan/>

DTW Ulun Danu Beratan Tutup Lebih Awal saat Pangerupukan. (2023). diakses 4 April 2023, from <https://www.nusabali.com/berita/113173/dtw-ulun-danu-beratan-tutup-lebih-awal-saat-pangerupukan>

Griya Ekologi Kelir, Lokasi Pas untuk Pembinaan dan Wisata Inap Bernuansa Alam di Banyuwangi | SESAWI.NET. (2023). diakses 4 April 2023, from <https://www.sesawi.net/%EF%BB%BFgriya-ekologi-kelir-lokasi-pas-untuk-pembinaan-dan-wisata-inap-bernuansa-alam-di-banyuwangi/>

Media, K. (2019). Pastor di Banyuwangi Bangun Mushala: Agar Tamu Muslim Shalat dengan Nyaman Halaman all - Kompas.com. diakses 4 April 2023, from <https://regional.kompas.com/read/2019/12/21/12130001/pastor-di-banyuwangi-bangun-mushala-agar-tamu-muslim-shalat-dengan-nyaman?page=all>